

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 1 KEMRANJEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :**

**WIDYA GANDARI**

**NIM. 1717401094**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Widya Gandari  
NIM : 1717401094  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Manajemen Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kemranjen**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Oktober 2021



**Widya Gandari**

NIM. 1717401094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 1 KEMRANJEN**

Yang disusun oleh: Widya Gandari NIM: 1717401094 , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu 17 November 2021, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Zuri Pamuji. M.Pd.I**  
NIP. 19830316 215031 0 005

**Sutrimo Purnomo. M.Pd.**  
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,

**Muhammad Sholeh. M.Pd.I.**  
NIP. 19841201 201503 1 003

Purwokerto, 09 Desember 2021

Mengetahui :  
Dekan,



**H. Suwito. M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Widya Gandari  
NIM : 1717401094  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kemranjen

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Oktober 2021  
Pembimbing



**Zuri Pamuji, M.Pd.I**  
NIP. 198303162150310005

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 1 KEMRANJEN**

WIDYA GANDARI

NIM. 1717401094

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

SMP Negeri 1 Kemranjen merupakan sekolah berbasis adiwiyata yang berupaya membentuk karakter pada peserta didik, salah satunya karakter peduli lingkungan. Perilaku peduli lingkungan merupakan tindakan peserta didik yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen.

Penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan program adiwiyata dengan membentuk tim adiwiyata sekolah, kemudian mengkaji potensi dan sumber daya yang ada di sekolah, lalu menyusun rencana aksi lingkungan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sekolah dengan melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah, kemudian pelaksanaan program adiwiyata berupa realiasi kegiatan berwawasan lingkungan yang mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Tahap terakhir yaitu evaluasi program adiwiyata berupa penilaian terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan standar pelaksanaan program adiwiyata. Sikap peduli lingkungan terbentuk melalui kebiasaan yang kemudian akan menimbulkan komitmen untuk melakukan sesuatu yang sesuai aturan agar tercipta perilaku peduli lingkungan yang bersifat tanpa paksaan dan dilaksanakan secara terus menerus.

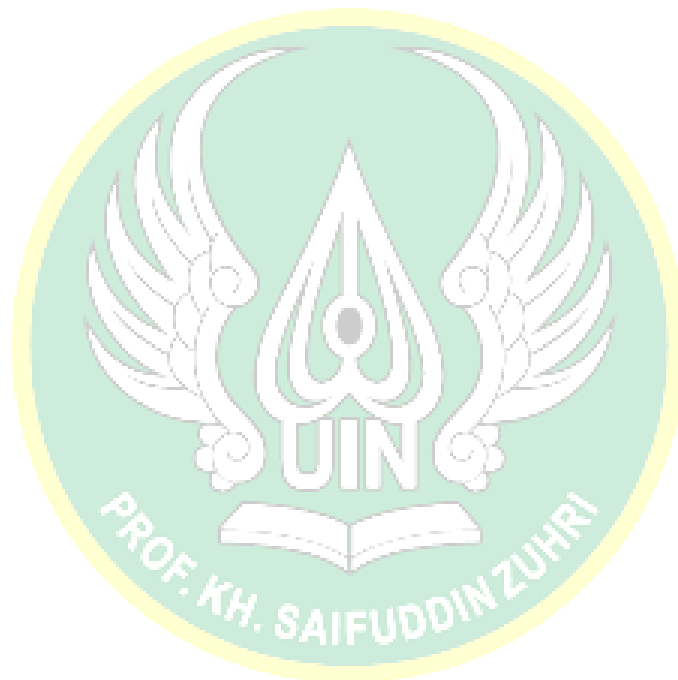
**Kata Kunci:** *Program Adiwiyata, Karakter, Peduli Lingkungan,*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَطَفُّوا أَرَاهُ قَالَ أَفْنَيْتَكُمْ وَلَا تَسْبَهُوا بِالْيَهُودِ

"Sesungguhnya Allah SWT. Maha Baik dan menyukai kebaikan, Maha Bersih dan menyukai kebersihan, Maha Pemurah dan menyukai kemurahan dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah halamanmu."

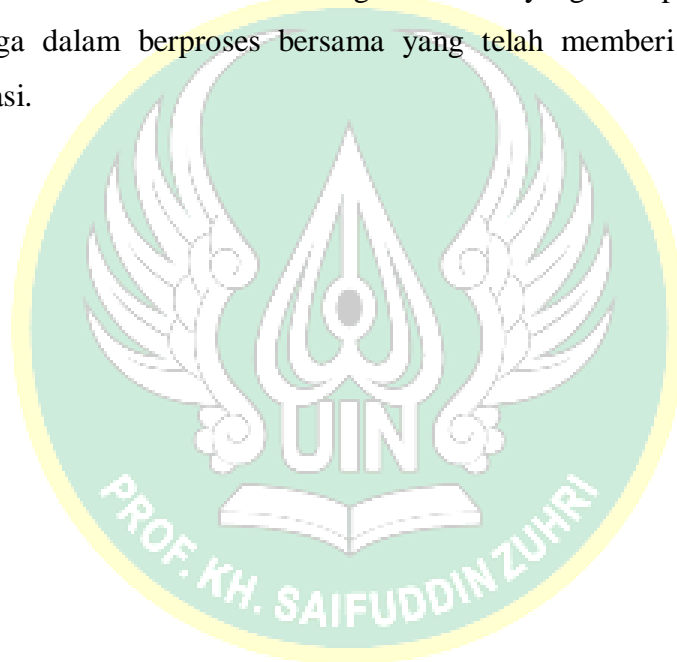
(HR. Tirmidzi: 2723)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang dan semua hal yang telah mendukung saya dalam melancarkan penyusunan skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sisni Agus Murdoko dan Ibu Umi Fajarul 'Aini serta adik saya Fiat Kurniawan yang selalu tulus dan ikhlas mendoakan serta memberi dorongan semangat kepada saya.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan teman-teman kelas MPI B angkatan 2017 yang merupakan salah satu keluarga dalam berproses bersama yang telah memberi semangat dan motivasi.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari zaman yang petang ke zaman yang terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh ilmu ini, semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya yang ta'dzim dan berilmu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. H. Rahman Afandi, M.S.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Zuri Pamuji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh jajaran civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Kedua orang tua saya Bapak Sisn Agus Murdoko dan Ibu Umi Fajarul 'Aini atas segala hal yang sudah diberikan dan diajarkan dan telah memberi amanah kepada penulis.



9. Teman-teman MPI B angkatan 2017 yang telah senantiasa bersama dalam segala hal dan dalam berproses menuntut ilmu, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun.

Demikian, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan kebaikannya, semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal atas kebaikan yang diberikan.

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Penulis



**Widya Gandari**

NIM. 1717401094



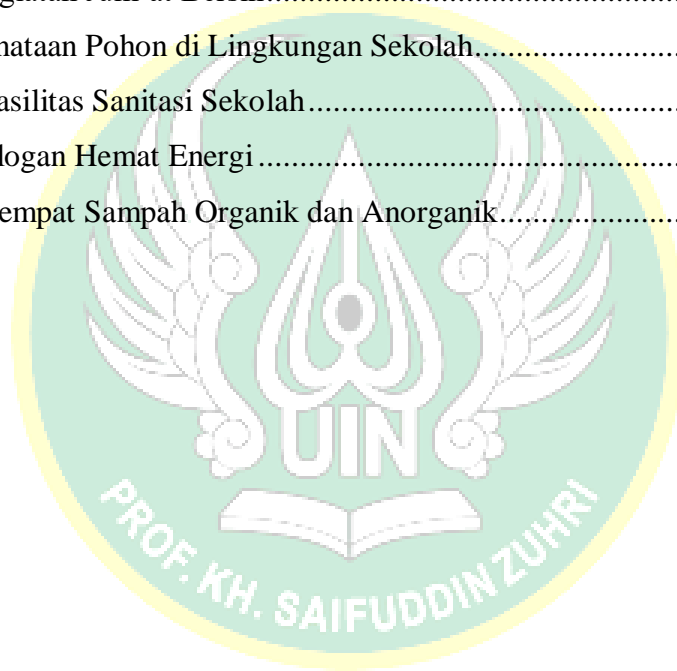
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Manajemen Program Adiwiyata.....	9
1. Pengertian Manajemen Program Adiwiyata .....	9
2. Prinsip dan Komponen Program Adiwiyata .....	10
3. Perencanaan Program Adiwiyata.....	14
4. Pelaksanaan Program Adiwiyata .....	16
5. Evaluasi Program Adiwiyata.....	17
B. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik .....	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	18
2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan .....	20
3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan .....	21
4. Metode Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah.....	23

	C. Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama.....	25
	1. Pengertian Peserta Didik.....	25
	2. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama.....	25
	D. Kajian Pustaka.....	27
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	29
	A. Jenis Penelitian.....	29
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	40
	A. Penyajian Data Manajemen Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kemranjen.....	40
	B. Analisis Data terkait Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen yang Berupaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik.....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SK Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen .....	45
Gambar 2. Visi dan misi SMP Negeri 1 Kemranjen.....	53
Gambar 3. Slogan Peduli Lingkungan .....	53
Gambar 4. Tata Tertib SMP Negeri 1 Kemranjen.....	54
Gambar 5. Hasil Kreativitas Siswa.....	54
Gambar 6. Contoh RPP.....	55
Gambar 7. Penanaman Pohon.....	57
Gambar 8. Kegiatan Jum'at Bersih.....	58
Gambar 9. Penataan Pohon di Lingkungan Sekolah.....	58
Gambar 10. Fasilitas Sanitasi Sekolah.....	59
Gambar 11. Slogan Hemat Energi.....	59
Gambar 12. Tempat Sampah Organik dan Anorganik.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah upaya peningkatan kualitas insan dan peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa untuk menjadikan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, salah satunya di bidang pendidikan. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam menuntut adanya perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang. Dilihat dari segi sosial dan budaya, pendidikan merupakan suatu proses sosialisasi dan proses pembudayaan manusia dan lingkungannya. Pendidikan memiliki fungsi untuk melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup agar kebudayaan tersebut dapat berkembang secara terus-menerus.<sup>1</sup> Terdapat sejumlah komponen yang mempengaruhi ketercapaian dalam pendidikan, salah satunya adalah komponen lingkungan.

Kualitas kehidupan manusia yang baik bergantung pada terjaganya kualitas lingkungan yang baik pula. Namun fakta yang ada memperlihatkan telah terjadi kemerosotan kualitas lingkungan hidup dan eksploitasi yang dilakukan oleh manusia itu sendiri demi menjaga kelangsungan hidupnya. Pada kondisi sekarang ini perilaku peduli terhadap lingkungan sangatlah minim. Banyak upaya yang dapat kita lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya bisa ditempuh melalui proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat dioptimalkan, sehingga siswa mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, keterampilan, kecerdasan, disiplin diri, dan bermoral serta hal-hal lain yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa,

---

<sup>1</sup> Ki Fudyartanta, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 103.

<sup>2</sup> Kardong Eddy dan Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Djambatan, 2013), hlm. 31.

dan negara.<sup>3</sup> Peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui pendidikan lingkungan hidup kepada siswa dengan cara mengedepankan kesadaran dan ketertarikan terhadap lingkungan. Pihak sekolah diwajibkan melakukan perluasan kebijakan sekolah yang tidak semata-mata fokus pada perluasan aspek kognitif saja, melainkan harus memperhatikan kebijakan yang berkaitan dengan penumbuhan budi pekerti siswa, salah satunya peduli lingkungan.

Betapa pentingnya penyusunan watak bagian dalam diri seseorang, sehingga harus ditanamkan sedini mungkin. Pembentukan karakter peduli lingkungan artinya menyesuaikan kepribadian yang peka, rasa memiliki, dan menyenangi orang lain. Pembentukan watak sangat memerlukan perhatian khusus dari pihak pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Sekolah merupakan wadah yang strategis sebagai bagian dalam menyesuaikan watak anak didik sehingga anak didik akan memegang kepribadian yang memegang dasar peka terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu, sekolah dianjurkan untuk menerapkan program adiwiyata dengan tujuan menanamkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan.

Dengan adanya tata laksana program adiwiyata di lingkungan sekolah, diharapkan mampu mengembangkan pembentukan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik karena munculnya kekhawatiran akan penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan. Program adiwiyata ini dibentuk dengan sasaran meningkatkan laju perluasan pendidikan lingkungan hidup di lembaga pendidikan, karena pendidikan lingkungan hidup dapat diimplikasikan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Setelah melihat berbagai persoalan mengenai masalah pengelolaan lingkungan, maka pemerintah berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Untuk mendukung hal ini,

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 71.

<sup>4</sup>Tineu Indrianeu, "Model Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya", *Geography Science Education Jurnal (GEOSEE)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 17.

maka dikembangkan sebuah program pengelolaan lingkungan hidup yang disebut dengan program adiwiyata. Salah satu wujud program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009 ialah program adiwiyata. Tujuan pokok dari program adiwiyata ini adalah untuk menciptakan serta mewujudkan rasa tanggung jawab warga sekolah dalam upaya mereka untuk melindungi dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen, jumlah sekolah menengah pertama di daerah kecamatan Kemranjen ada 14 sekolah. Ada 2 sekolah negeri dan 12 sekolah swasta. Diantara beberapa sekolah yang ada di wilayah kecamatan Kemranjen, SMP Negeri 1 Kemranjen merupakan sekolah yang sudah menerapkan program adiwiyata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penanaman pohon di lingkungan sekolah serta pengurangan penggunaan sampah plastik.<sup>6</sup>

Selain itu menurut Sutarno, selaku guru yang menjadi Ketua Tim Adiwiyata Sekolah, SMP Negeri 1 Kemranjen sudah mengikat rancangan adiwiyata sejak tahun 2019. Berawal dari keinginan untuk mempertinggi sikap dan perilaku peduli lingkungan, sekolah menyadari peran penting lingkungan dalam membentuk karakter siswa.

Sejak pengimplementasian program adiwiyata, sekolah telah merealisasikan beberapa kegiatan diantaranya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pemanfaatan limbah yang menjadi bahan belajar siswa.<sup>7</sup> Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kemranjen”.

---

<sup>5</sup> Saeful Uyun, dkk. *Manajemen Sekolah/Manajemen Adiwiyata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 75.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Margono S.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen, tanggal 15 Januari 2021, di SMP Negeri 1 Kemranjen.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Sutarno S.Pd, Guru SMP Negeri 1 Kemranjen, tanggal 15 Januari 2021, di SMP Negeri 1 Kemranjen.

## B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian lebih dalam, maka peneliti akan memaparkan terlebih dahulu penjelasan mengenai istilah-istilah yang akan digunakan oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman serta memiliki gambaran yang nyata dalam memaknai permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manajemen Program Adiwiyata

Manajemen ialah pendayagunaan sumber daya secara efektif untuk meraih tujuan.<sup>8</sup> Menurut Athoillah, manajemen berisi ilmu dan seni yang dikemas dalam rangka pengaturan proses pendayagunaan sumber daya manusia secara efektif, dengan dukungandari sumber-sumber lain dalam sebuah organisasi demi ketercapaian suatu tujuan.<sup>9</sup> Program adiwiyata adalah program yang ditujukan sebagai upaya pembentukan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam hal pelestarian lingkungan hidup melalui prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen program adiwiyata adalah seni untuk mengatur strategi pemberian pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan menciptakan lembaga pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan secara berkelanjutan.

### 2. Pembentukan Karakter pada Peserta Didik

Karakter berarti tabiat, hukum kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan kesusilaan yang kelak dipahami sebagai sifat yang melekat pada diri manusia. Karakter merupakan hukum berbuat dan berwatak yang menjadi identitas pribadi untuk hidup dan bekerja sama.<sup>11</sup> Pendidikan karakter

<sup>8</sup> Erwin Suryatama, *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 41.

<sup>9</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

<sup>10</sup> Ratih Sulistyowati, dkk. "Pengembangan Model Pembinaan Sekolah Imbas Adiwiyata Berbasis Partisipasi", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 98.

<sup>11</sup> Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 35.



menjadi sebuah pijakan untuk menyesuaikan dan menanamkan kepribadian pada diri peserta didik.

Ada banyak rupa pola pendidikan karakter, namun di penelitian ini akan terfokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah praktik atau tindakan yang mencari akal untuk menghambat kehancuran pada lingkungan alam disekitarnya dan melebarkan upaya-upaya untuk memperbaiki, melestarikan, dan menghambat kerusakan lingkungan.<sup>12</sup> Pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik menghasilkan karakter peduli lingkungan. Indikator peduli lingkungan dapat diukur melalui indikator sekolah dan kelas saat siswa melakukan tindakan di sekolah ataupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah sistem pendidikan diperlukan pembentukan karakter dengan keterlibatan antara partikel-partikel watak yang mengandung etos-etos perilaku, yang dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya.

### 3. SMP Negeri 1 Kemranjen

SMP Negeri 1 Kemranjen merupakan sekolah yang berlokasi di Jl. Pramuka Desa Karangjati, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini adalah 49 orang, sedangkan jumlah tenaga kependidikan ialah 11 orang. Jumlah siswanya ialah 677 siswa dengan 21 rombongan belajar.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana implementasi manajemen Program

---

<sup>12</sup> Ummi Nur Rokhmah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm. 69.

Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen ?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada program studi manajemen pendidikan Islam. Terdapat dua manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan praktis.

##### 1. Secara teoritis

- a. Dengan memahami pengelolaan lingkungan berbasis adiwiyata maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperbanyak wawasan bagi peneliti dan pembaca.
- b. Dapat menjadi penambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi bagi mahasiswa dimasa mendatang.
- c. Sebagai referensi ilmu pengetahuan untuk mengkaji pendidikan berbasis lingkungan.
- d. Sebagai sumber pengetahuan tentang perilaku peduli lingkungan hidup.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi peneliti lain

Penambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan program adiwiyata yang menjadi pedoman dalam perwujudan perilaku peduli lingkungan.

###### b. Bagi sekolah

Sebagai alat pengukuran dari pelaksanaan program adiwiyata dan menjadi acuan dalam pelaksanaan program sekolah yang berwawasan lingkungan hidup. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk seluruh warga sekolah sebagai bahan

pertimbangan dalam penyelenggaraan program adiwiyata terhadap pendirian integritas karakter peduli siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dan menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Bagi masyarakat umum

Penambah wawasan dan pemahaman tentang program berwawasan lingkungan serta sebagai acuan dalam bertindak dan berperilaku yang mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah sebuah kerangka penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis peneliti dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian pertama merupakan tahap awal dari penelitian yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang berisi pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi kajian teori mengenai manajemen program adiwiyata meliputi : manajemen program adiwiyata, pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, dan karakteristik siswa di sekolah menengah pertama. Bab III berisi penjelasan mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian serta analisis data meliputi gambaran umum tentang penelitian di SMP Negeri 1 Kemranjen. Bab V merupakan bagian penutup, dalam bab ini terdapat kesimpulan serta saran-saran terhadap penelitian.

Bagian ketiga merupakan tahap akhir dari penelitian, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



**BAB II**  
**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA**  
**DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**  
**DI SMP NEGERI 1 KEMRANJEN**

**A. Manajemen Program Adiwiyata**

**1. Pengertian Manajemen Program Adiwiyata**

Manajemen ialah ilmu dan seni pengelolaan manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien guna pencapaian suatu tujuan.<sup>13</sup> Manajemen merupakan suatu ilmu yang membuat orang lain siap dan mau untuk mencapai tujuan yang dirumuskan bersama. Adiwiyata merupakan salah satu program yang mendorong peningkatan kesadaran warga sekolah tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Adiwiyata memiliki arti tempat yang baik dan ideal yang berguna untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai normadan etika yang menjadi dasar untuk menciptakan kesejahteraan hidup bagi manusia menuju cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan.<sup>14</sup> Sekolah adiwiyata adalah sebuah program yang bertujuan untuk mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian sumber daya alam.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen program adiwiyata adalah seni untuk mengatur strategi pemberian pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan menciptakan lembaga pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan secara berkelanjutan. Tujuan umum program adiwiyata adalah untuk menciptakan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis

---

<sup>13</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

<sup>14</sup> Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2018), hlm. 6.

<sup>15</sup> Ira Rahmawati dan I Made Suwanda, "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya", *JurnalKajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 01, No. 03, 2015, hlm. 72.

lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.<sup>16</sup> Program adiwiyata yang diterapkan di sekolah lebih ditekankan pada pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan yang disusun oleh masing-masing sekolah melalui komponen adiwiyata yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tersebut.

## 2. Prinsip dan Komponen Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan dengan maksimal jika berpegang pada tiga prinsip dasar diantaranya :

- a. Prinsip partisipatif, yaitu komunitas sekolah atau warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing.<sup>17</sup> Prinsip partisipatif ini juga merupakan sebuah sikap yang harus ditunjukkan kepada lingkungan sekitar sekolah, mulai dari komite sekolah sampai dengan pemerintahan setempat harus dilibatkan, agar pelestarian lingkungan hidup dari sekolah bisa berdampak ke lingkungan sekitar.
- b. Prinsip berkelanjutan, yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terus menerus dalam kurun waktu jangka panjang dan menyeluruh, meliputi aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan.<sup>18</sup>
- c. Prinsip edukatif, yaitu prinsip yang bersifat mendidik dan mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter

---

<sup>16</sup> Arbiana Putri, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6, No. 1, Februari 2019, hlm. 41.

<sup>17</sup> Indah Kusuma Pradini, dkk. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang", *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vol. 07, No. 2, 2018, hlm. 125.

<sup>18</sup>Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah...*, hlm. 7.

peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Program adiwiyata memiliki empat komponen program yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang harus diperhatikan sekolah untuk dikelola dengan baik dalam menjalankan program adiwiyata, yaitu :

a. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan maka diperlukan penetapan kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program adiwiyata. Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan pengembangan kurikulum sekolah adiwiyata, meliputi kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kebijakan pengembangan struktur kurikulum sekolah yang memuat pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, serta kebijakan ketetapan ketuntasan minimal belajar pada masing-masing kelompok mata pelajaran.
- 2) Kebijakan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam serta kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.<sup>19</sup>

b. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran yang terdiri dari dua dasar yaitu visi dan struktur. Kurikulum menjadi alat penting untuk melaksanakan pembelajaran. Kurikulum mencakup segala

---

<sup>19</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013), hlm. 11.

sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi siswa.<sup>20</sup> Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang mencakup materi pengelolaan dan perlindungan lingkungan, yang diberikan dalam berbagai cara dengan tujuan membantu dan memahami lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dibagi dalam tiga indikator yaitu produksi karya nyata terkait dengan pelestarian lingkungan, menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan, dan mengomunikasikan pembelajaran lingkungan dalam berbagai cara dan media.<sup>21</sup> Indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran aktif yang melibatkan siswa atau bisa juga dengan berkomunikasi dengan mempelajari lingkungan dalam berbagai cara dan sarana.
- 2) Pengembangan isu lokal atau global yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan.
- 3) Buat rencana pelajaran yang lengkap kegiatan pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas.
- 4) Mengkomunikasikan hasil inovasi pendidikan lingkungan hidup.
- 5) Menghubungkan pengetahuan konseptual dengan prosedural dalam memecahkan masalah lingkungan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menghasilkan karya nyata yang berhubungan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

#### c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Untuk menciptakan sekolah yang sadar lingkungan, warganyaharus terlibat dalamkegiatan pembelajaran lingkungan yang berbeda.Selain itu, sekolah juga perlu melibatkan masyarakat

<sup>20</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 53.

<sup>21</sup> Anisa Irlansari dan Puji Hardati, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan, *Jurnal Edu Geography*, Vol. 7, No. 3, 2019. hlm. 214.



sekitar, melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi warga sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Aksi yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan lingkungan dengan partisipatif. Indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pemeliharaan lingkungan sekolah.
- 2) Pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah.
- 3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbudaya lingkungan.
- 4) Pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik
- 5) Menjalinkan kemitraan dengan melibatkan pihak dari luar sekolah seperti orang tua, alumni, media, perusahaan, pemerintah, LSM, perguruan tinggi dan sekolah lain untuk memperkuat upaya melindungi dan mengelola lingkungan.
- 6) Membangun jaringan dukungan pembelajaran lingkungan hidup, dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan peran komite sekolah dalam pembelajaran lingkungan hidup, dan menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.<sup>22</sup>

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana pendukung sekolah merupakan elemen yang penting untuk menunjang terciptanya penyelenggaraan yang baik dan efektif. Manajemen dan pengembangan fasilitas mencakup pengembangan fungsional struktur pendukung sekolah untuk pendidikan lingkungan hidup, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan secara internal maupun eksternal, hemat air, listrik, dan perlengkapan kantor serta meningkatkan kualitas layanan makanan sehat dan mengembangkan sistem pengelolaan limbah. Indikator pengelolaan sarana pendukung sekolah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup>Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah...*, hlm. 70-104.

- 1) Penyediaan sarana ramah lingkungan, meliputi sarana air bersih, tempat sampah, air limbah dan saluran drainase, serta ruang terbuka hijau.
- 2) Penyediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup, meliputi sarana pembuatan kompos, sarana sumur resapan dan biopori, dan sarana biogas.
- 3) Peningkatan mutu sarana ramah lingkungan.
- 4) Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan sarana ramah lingkungan.
- 5) Dukungan pembelajaran lingkungan hidup, meliputi pelatihan pembuatan biopori, pelatihan pengelolaan sampah, dan pelatihan pertanian organik.<sup>23</sup>

Dengan menerapkan empat komponen dalam proses pelaksanaan program adiwiyata, maka program ini diharapkan mampu mengatasi sebagian masalah lingkungan.

### **3. Perencanaan Program Adiwiyata**

Langkah-langkah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut :

#### **a. Membentuk tim adiwiyata sekolah**

Langkah pertama yang dilakukan untuk perwujudan sekolah adiwiyata adalah pembentukan tim adiwiyata sekolah. Tim adiwiyata ini yang nantinya akan mengkoordinasi dan mengembangkan analisis dan studi SWOT dan rencana aksi lingkungan di sekolah. Tim adiwiyata sekolah harus terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, komite sekolah, pemerintah daerah (kelurahan, kecamatan), serta masyarakat termasuk organisasi non-pemerintah (LSM). Tim sekolah harus memastikan semua warga sekolah tahu dan kenal dengan program sekolah adiwiyata dan membangun komunikasi

---

<sup>23</sup>Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah...*, hlm. 106-125

yang kuat untuk mengetahui semua komponen warga sekolah dalam mengambil keputusan, menjaga komunikasi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program, mendokumentasikan dan menyampaikan keputusan komite, dan harus menginformasikan keputusan tersebut.<sup>24</sup>

b. Menyusun kajian lingkungan sekolah.

Pada tahap ini, sekolah harus melakukan EDS (Evaluasi Diri Sekolah) atau *Assessment School Self* tentang kondisi sekolah. Belajar mempersiapkan lingkungan ini adalah fase desain yang programnya akan dilaksanakan oleh sekolah. Dalam penyusunan kajian lingkungan, tim adiwiyata sekolah harus memastikan anggota tim dapat bekerja sama dengan baik untuk melakukan kajian. Media yang digunakan dalam menyusun kajian bisa menggunakan instrumen checklist yang mencakup berbagai isu lingkungan yang ada di sekolah. Dari isu lingkungan yang ada, sekolah dapat fokus pada satu atau lebih pertanyaan yang teridentifikasi menjadi titik fokus untuk pelaksanaan rencana aksi lingkungan. Periode waktu pelaksanaan kajian sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja tim sekolah yang progresif.

c. Penyusunan rencana aksi lingkungan

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari kajian lingkungan. Sekolah mengidentifikasi kegiatan lingkungan yang akan dilakukan dan harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan potensial agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penyusunan rencana aksi lingkungan didasarkan pada hasil penelitian lingkungan yang diambil. Kemudian pilihlah yang sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah dengan memperhatikan

---

<sup>24</sup> Limawati, "Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 20-24.

tenggang waktu yang dimiliki. Jika terdapat bagian yang tidak dapat diselesaikan dengan sekolah, maka perlu adanya kerjasama dengan pihak lainnya. Selanjutnya perlu adanya identifikasi penanggungjawab atau koordinator untuk setiap kegiatan. Kemudian susunlah perencanaan alokasi modal pengeluaran berdasarkan aktivitas.

Oleh karena itu, perencanaan dalam pengelolaan lingkungan dalam perwujudan sekolah adiwiyata diawali dengan penetapan visi dan misi, kemudian pengkoordinasian untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat di sekolah, selanjutnya pembuatan program kerja yang berwawasan lingkungan. Manajemen lingkungan harus berangkat dari konsep yang mendukung lingkungan. Hanya di lingkungan hidup yang optimal, manusia dapat tumbuh dengan baik. Hanya dengan orang baik, lingkungan akan berkembang secara optimal.<sup>25</sup>

#### **4. Pelaksanaan Program Adiwiyata**

Setelah rencana program sudah terbentuk, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program. Tim Sekolah, terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, wali murid, dan komite sekolah. Peran dan tugas pokok Tim Sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan kajian kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana di sekolah
- 2) Pembuatan rencana kerja dan pengalokasian anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi program adiwiyata.
- 3) Pelaksanaan rencana kerja sekolah.
- 4) Pemantauan dan evaluasi

---

<sup>25</sup> Tri Warsiati, "Implementasi Manajemen Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata, *Jurnal LP3M*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2018, hlm. 141.

- 5) Penyampaian laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten atau Kota dan instansi terkait.<sup>26</sup>

Implementasi program adiwiyata ini harus dibuktikan dengan dokumen otentik yang valid, seperti bukti perencanaan program, bukti daftar hadir dan notulen, bukti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, sertifikat kerjasama, hasil kinerja siswa, dan bukti lainnya seperti foto dan lain sebagainya.

## 5. Evaluasi Program Adiwiyata

Evaluasi atau pengawasan diperlukan dalam suatu proses pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi harus dijalankan secara terus menerus untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan. Pada prinsipnya, evaluasi disini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim adiwiyata sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam rencana aksi lingkungan atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan.

Pelaksanaan evaluasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah yang terdiri ke dalam evaluasi ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi untuk mendapatkan penghargaan adiwiyata. Evaluasi untuk ketercapaian rencana aksi lingkungan dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan menggunakan kuesioner dan survey untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan siswa.

Perwujudan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata. Kegiatan evaluasi berasal dari data pemantauan evaluator yang akan membantu mengidentifikasi sasaran yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Dengan adanya evaluasi ini, maka nantinya akan dapat ditemukan hal apa saja yang kurang dalam program ini sebagai tindak lanjut kajian lingkungan.

---

<sup>26</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan...*, hlm. 5-7.

## **B. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Pembentukan karakter atau kepribadian berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk membimbing dan memperkuat siswa dalam bertindak dan berperilaku. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pemerintah membangun karakter merupakan salah satu program prioritas pembangunan nasional. yang menempatkan pendidikan karakter sebagai dasar dari perwujudan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.<sup>27</sup>

Secara etimologi, karakter berarti mengukir corak, mengimplementasikan nilai kebaikan dalam sebuah perilaku sesuai dengan kaidah moral sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia.<sup>28</sup> Secara terminologi, karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian sering dikaitkan dengan moralitas atau karakter yang dimiliki oleh seseorang sebagai penentu identitas atau ciri-ciri diri atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan siap menanggung resiko dari keputusan yang diambil.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu suatu perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat digunakan secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan

---

<sup>27</sup> Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 2.

<sup>28</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 9.

<sup>29</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 41.

sehingga terdapat manfaat yang berkesinambungan. Membangun karakter peduli lingkungan dalam diri seseorang tidaklah mudah. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa :

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.”

Pengetahuan lingkungan harus diberikan kepada peserta didik sejak dini agar tidak mempunyai sikap yang merusak lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ini diselenggarakan oleh semua pendidik, baik keluarga, guru, dan masyarakat sekitar. Pengembangan minat terhadap lingkungan membutuhkan penanaman nilai kesadaran lingkungan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Merawat lingkungan berarti berpartisipasi mempertahankan lingkungan belajar sebaik mungkin, memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan.<sup>30</sup>

Karakter peduli lingkungan adalah memiliki rasa hormat terhadap lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipertahankan fungsinya. Sikap peduli lingkungan harus dikembangkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar nantinya melekat pada diri seseorang. Karakter peduli lingkungan tercermin dari sikap peserta didik yang tidak merusak

---

<sup>30</sup>Nugraheni dan Rini Ayu Sih, “Pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”, Vol. IV, No. 14, 2015, hlm. 4.

lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk menanamkan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan dengan benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memainkan peran paling penting dalam mencoba untuk melatih karakter peduli lingkungan dengan maksimal. Adapun tujuan pendidikan karakter berwawasan lingkungan di sekolah meliputi :

- a. Siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan sebagai upaya untuk penciptaan dan penjagaan kebersihan lingkungan.
- b. Siswa menjadi sadar dan peka terhadap lingkungan sehingga permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dapat teratasi.
- c. Siswa memperoleh motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- d. Siswa mampu mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- e. Ciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi peserta didik pada khususnya, dan seluruh warga sekolah secara umum dalam membangun interaksi pendidikan yang memadai dengan nilai karakter.
- f. Melatih kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bagi siswa.
- g. Perkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- h. Beradaptasi dengan berbagai perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa ketika mereka ada di sekolah maupun lingkungan keluarga.
- i. Mendorong dan membantu siswa menjadi akrab dengan perwujudan dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan cinta yang



baik (*loving the good*) ke dalam serangkaian perilaku positif di sekolah maupun lingkungan keluarga.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat membantu peserta didik untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan kerusakan lingkungan dan aktif dalam perbaikan. Pada dasarnya, karakter yang menjaga lingkungan untuk mempromosikan kebiasaan pengelolaan lingkungan, memupuk kepekaan lingkungan, memupuk jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, dan siswa dapat menjadi contoh bagaimana menyelamatkan lingkungan dalam kehidupan dimanapun ia berada.

### 3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Hubungan antara manusia dengan lingkungan, Al-Qur'an telah memberikan informasi untuk membuat manusia ramah terhadap lingkungan. Setiap orang harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan, sebab apa yang Allah SWT. beri kepada manusia merupakan suatu amanah yang harus dijaga. Apabila kita mampu menjaganya dengan baik dan adil maka kebaikan itu akan dinikmati oleh manusia. Sedangkan apabila manusia merusak alam dan tidak menjaga alam dengan baik, maka niscaya azab Allah SWT. akan datang kepada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah SWT. merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan lingkungan dan keberlanjutan di dunia. Semua tindakan manusia yang bersentuhan dengan orang atau makhluk lain dan lingkungan hidupnya harus berdasarkan

<sup>31</sup> Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 17.

kepercayaan tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Manusia tidak seharusnya melakukan hal yang merusak bumi dan senantiasa menjaga alam semesta dengan baik.

Indikator peduli lingkungan dapat dilihat dari indikator sekolah dan kelas ketika seorang peserta didik melakukan tindakan di sekolah atau di ruang kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Indikator karakter peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut :

a. Indikator sekolah :

- 1) Kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- 3) Pembiasaan hemat energi.
- 4) Melaksanakan penghijauan di sekolah.
- 5) Mengenal berbagai jenis sampah organik dan non-organik.
- 6) Tugas membuat kompos dari sampah organik.
- 7) Kurangi penggunaan plastik.
- 8) Menyediakan peralatan kebersihan.
- 9) Memprogramkan cinta lingkungan yang bersih.

b. Indikator kelas :

- 1) Pemeliharaan lingkungan kelas.
- 2) Tersedianya tempat pembuangan sampah didalam kelas.
- 3) Pembiasaan hemat energi.
- 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila telah selesai digunakan.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam pelestarian lingkungan adalah dengan melakukan penghijauan kembali, penghematan penggunaan air, dan penciptaan produk *eco-friendly* yang memanfaatkan sumber daya alam sehingga tidak merusak lingkungan.<sup>32</sup>

Menerapkan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam segala hal melalui standar kompetensi yang ada, pembelajaran aktif menanamkan

---

<sup>32</sup> Agus Zaenal Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 43.

kepribadian yang peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar menurut topik diskusi, melalui kegiatan pengembangan kepribadian yang ditentukan oleh sekolah, serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut sehingga menjadi ciri khas.

#### **4. Metode Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah**

Membangun kepribadian siswa melalui ekspresi, estetika, dan inovasi berperan dalam membentuk kepribadian atau sikap mental siswa secara harmonis seperti integrasi pendidikan karakter akan fokus pada kebutuhan pengembangan siswa dalam mencapai kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Pembentukan karakter seseorang dapat ditempuh melalui beberapa cara, khususnya sebagai berikut :

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu kontribusi pengalaman didasarkan pada nilai agama dan budaya bangsa untuk siswa sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai budaya dan agama. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berdasarkan agama dan budaya nasional secara individu atau kelompok.
- b. Pendekatan pembiasaan, yaitu suatu tingkah laku yang sifatnya tidak direncanakan terlebih dahulu dan berlaku tanpa dipikirkan lagi. Membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik atau anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik. Sebab kebiasaan baik akan menjadikan dan membentuk watak dan tabiat peserta didik menjadi baik atau positif.
- c. Pendekatan emosional, merupakan upaya untuk membangkitkan emosi dan perasaan siswa yang meyakini ajaran agama dan budaya bangsa dan dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- d. Pendekatan rasional, yaitu pendekatan yang menggunakan akal dan rasio dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

- e. Pendekatan fungsional, yaitu upaya pendidikan karakter yang menyoroti manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tingkat keterampilan dan perkembangannya.

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter dijadikan sebagai pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi peserta didik untuk mengantarkannya menjadi manusia yang senantiasa melakukan hal-hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap diantaranya tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan. Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada diri seseorang terutama dalam sistem pendidikan.

Dalam Al-Qur'an surah Asy-Syams (91:8) dijelaskan bahwa manusia memiliki dua potensi yaitu baik dan buruk serta memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar kepada Allah SWT. Keberuntungan berpihak kepada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak kepada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana Firman Allah SWT berikut :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya : “Maka Dia (Allah) mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) dan buruk (negatif), menjalankan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia memiliki banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif dapat membangun dan membentuk karakter atau kepribadian manusia yang unggul dan berakhlak mulia.

## C. Karakteristik Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

### 1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>33</sup> Peserta didik adalah makhluk Allah SWT. dalam proses berkembang dan tumbuh sesuai dengan sifatnya masing-masing. Mereka membutuhkan nasihat yang baik dan arahan yang baik secara konsisten menuju titik optimal dari kemampuan yang dialaminya. Peserta didik adalah makhluk yang memiliki sifat material dan spiritual. Secara spiritual, ia memiliki bakat, kemauan, emosi, serta pikiran aktif dan perlu dikembangkan.

Jadi, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>34</sup> Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Dalam perkembangannya, peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial, dan kebutuhan intelektual.<sup>35</sup>

### 2. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Peserta didik usia SMP merupakan peralihan dari usia anak-anak menuju usia remaja. Usia 10-14 tahun merupakan “*Period of Formal Operation*”. Pada usia ini, kemampuan berpikir dan dapat paham terhadap sesuatu secara yang bermakna tanpa dibantu oleh objek lain sedang

<sup>33</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

<sup>34</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

<sup>35</sup> M. Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik“, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 68-69.

berkembang dalam diri peserta didik. Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP yaitu :

- a. Perkembangan secara umum berlangsung cepat.
- b. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- c. Mulai timbul ciri-ciri seks sekunder.
- d. Gerak-gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasikan.
- e. Cenderung memiliki keinginan untuk menyendiri, bergaul, serta ingin bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- f. Lebih sering membandingkan nilai, etika, atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan.
- g. Reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Pada jenjang SMP semakin terbuka kemungkinan untuk menawarkan nilai-nilai hidup agar menjadi karakter manusia melalui segala kegiatan. Manusia dipandang sebagai produk lingkungan, karena faktor lingkungan memiliki peran penting dalam proses pembentukan dan pembelajaran pada siswa khususnya siswa SMP. Ada beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakteristik pada peserta didik. Faktor lingkungan merupakan dorongan dan dukungan dari orang-orang sekitar untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Lingkungan yang baik akan mencetak pribadi yang baik pula. Namun sebaliknya, apabila seorang peserta didik mendapat pengaruh buruk dari lingkungan, hal ini dapat menjadikan karakter atau kepribadian peserta didik tersebut menjadi kurang baik.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan referensi dari buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penelitian yang memuat tentang penelitian yang relevan serta memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

Pertama, penelitian oleh Basri dalam Jurnal al-Fikrah, menjelaskan bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Dalam perencanaan program semua pihak yang ada di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang turut dilibatkan. Kemudian program adiwiyata ini disosialisasikan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>36</sup> Persamaan penelitian yang adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan sekolah adiwiyata. Perbedaannya terletak pada fokus tujuannya. Pada jurnal ini kegiatan utamanya berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, sedangkan peneliti lebih fokus kepada manajemen adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik.

Kedua, penelitian oleh Nurhafni dkk. dalam Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, menjelaskan bahwa pengembangan wawasan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata memiliki strategi pengembangan sekolah yang diwujudkan dengan meningkatkan kesadaran siswa melalui dukungan orang tua, meningkatkan kerjasama dengan sekolah lain, meningkatkan wawasan siswa ke lingkungan, mengembangkan kegiatan lingkungan dengan masyarakat, dan meningkatkan kerjasama dengan pondasi lingkungan.<sup>37</sup> Disini peneliti juga akan melakukan penelitian tentang manajemen adiwiyata dalam pengembangan wawasan lingkungan.

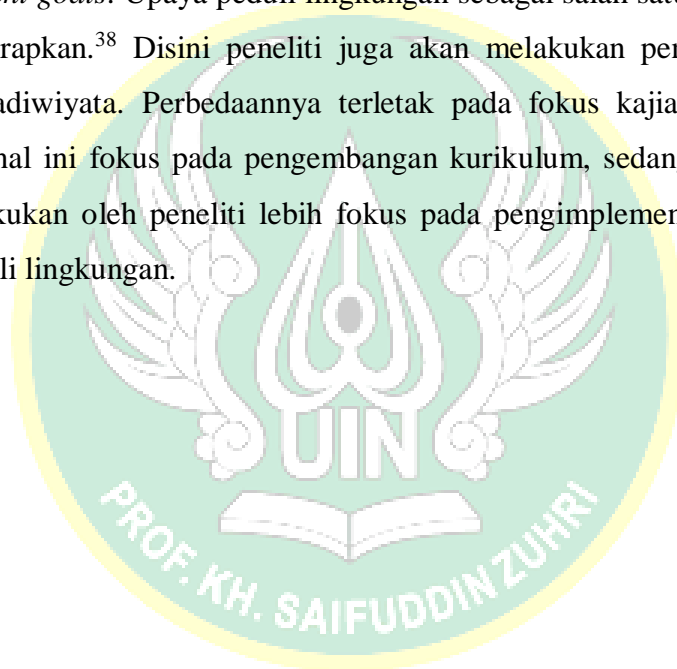
---

<sup>36</sup>Basri, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)" *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 109.

<sup>37</sup>Nurhafni, dkk. "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru", *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, Januari 2019, hlm. 53.

Perbedaannya terletak pada fokus programnya. Pada jurnal ini menyatakan bahwa pengembangan wawasan lingkungan lebih ditekankan dengan mengadakan kerjasama dengan sekolah lain, sedangkan peneliti lebih fokus kepada pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Ketiga, penelitian oleh Didit Haryadi dan Hendro Widodo dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum idealnya memuat empat komponen yang terdiri dari tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Masing-masing komponen memiliki keunggulan integrasi dari program adiwiyata untuk mendukung *sustainable development goals*. Upaya peduli lingkungan sebagai salah satu program yang dapat diterapkan.<sup>38</sup> Disini peneliti juga akan melakukan penelitian tentang program adiwiyata. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian dalam jurnal ini fokus pada pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pengimplementasian karakter yang peduli lingkungan.



---

<sup>38</sup>Didit Haryadi dan Hendro Widodo, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pratical Life”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 208.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang telah menghasilkan hasil yang mustahil diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik dan hasilnya lebih ditekankan pada kualitas suatu produk atau layanan sebagai peristiwa, fenomena, dan gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan konsep teoritis.<sup>39</sup> Jadi, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>40</sup> Fenomenologi adalah strategi penelitian dimana peneliti menemukan sifat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.<sup>41</sup> Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu Manajemen Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kemranjen, maka metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian untuk dapat memecahkan masalah yang ada.<sup>42</sup> Penelitian ini dilakukan di SMP

---

<sup>39</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

<sup>40</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 4.

<sup>41</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2009), hlm. 9.

<sup>42</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 53.

Negeri 1 Kemranjen. SMP Negeri 1 Kemranjen didirikan pada tahun 1968 dengan cikal bakal Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Kemranjen dengan SK pendirian nomor 287/UKK.3/1968 tanggal 2 Januari 1968. Pada tahun 1979 baru terjadi alih fungsi sekolah dari SMEP Negeri Kemranjen menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kemranjen dengan SK nomor 030/V/1979 tanggal 17 Februari 1979.

Pada tahun 1997 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) baru di Kecamatan Kemranjen, sehingga SMP Negeri Kemranjen berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Kemranjen. Adapun sekolah yang baru didirikan tersebut diberi nama SMP Negeri 2 Kemranjen. Luas tanah SMP Negeri 1 Kemranjen ialah 2.380 m<sup>2</sup>.

SMP Negeri 1 Kemranjen mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi jumlah siswa, prestasi akademik dan non akademik yang diraih, maupun dari segi sarana dan prasarana fisik. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak sekitar 677 siswa dengan 21 rombongan belajar dan tidak pernah kekurangan siswa. Dari segi sarana dan prasarana fisik, sekolah ini sekarang memiliki gedung berlantai dua untuk kebutuhan ruang kelas, kantor, laboratorium, ruang multimedia, perpustakaan, masjid, lapangan upacara, dan sebagainya.<sup>43</sup> SMP Negeri 1 Kemranjen terletak di Jl. Pramuka Desa Karangjati RT 003/004 Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53194.<sup>44</sup> Adapun batas-batas SMP Negeri 1 Kemranjen adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat	: Persawahan
Sebelah Timur	: Rumah Warga
Sebelah Selatan	: Rumah Warga
Sebelah Utara	: Lapangan Desa Kecila

<sup>43</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Kemranjen, dikutip pada 29 April 2021, pukul 08.00

<sup>44</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Kemranjen, dikutip pada 29 April 2021, pukul 08.00

Adapun visi SMP Negeri 1 Kemranjen ialah “Mewujudkan Insan Yang Bertaqwa, Berprestasi, Berakhlak Mulia, Dan Berwawasan Lingkungan.”

Sedangkan misi SMP Negeri 1 Kemranjen adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
2. Melaksanakan tadarus bersama dan selalu berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
3. Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan.
4. Melaksanakan inovasi-inovasi pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan metode strategi pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Mengintegrasikan pendidikan ketrampilan atau wirausaha pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler.
7. Menumbuhkan semangat meraih prestasi bagi semua warga sekolah.
8. Membentuk pribadi yang berkarakter dengan kesadaran menjadikan agama sebagai landasan berpikir dan bertindak.
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman, dan nyaman.
10. Meningkatkan penghijauan lingkungan sekolah.<sup>45</sup>

Sedangkan waktu penelitian adalah bulan Januari dan April 2021. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kemranjen adalah sebagai berikut :

1. SMP Negeri 1 Kemranjen merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kecamatan Kemranjen yang sudah menerapkan program Adiwiyata.
2. SMP Negeri 1 Kemranjen merupakan sekolah menengah pertama yang berstatus sekolah negeri yang sudah terakreditasi “A” (baik) dan diminati

---

<sup>45</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Kemranjen, dikutip pada 29 April 2021, pukul 08.00

oleh masyarakat, selain itu SMP Negeri 1 Kemranjen juga menanamkan nilai peduli lingkungan pada warga sekolahnya.

3. Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen yaitu Margono, yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ialah benda, hal, atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>46</sup> Subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Sehubungan dengan fokus penelitian, maka subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen, yaitu Margono. Melalui beliau, data yang berkaitan dengan program adiwiyata dapat diperoleh. Informasi tersebut kemudian dijadikan data yang mendukung penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kemranjen.
- b. Ketua Tim Adiwiyata Sekolah, yaitu Sutarno. Melalui beliau, maka peneliti mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai manajemen program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen.
- c. Peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen, khususnya kelas IX C. Melalui peserta didik, peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen.

#### 2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang diselidiki selama kegiatan penelitian yang menjadi titik pusat perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 88.

elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>47</sup> Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu manajemen program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen yang beralamat di Jl. Pramuka Desa Karangjati, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian yang paling penting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian harus dipantau agar data yang diperoleh dapat dipertahankan tingkat validitas dan reliabilitasnya.<sup>48</sup> Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data lapangan untuk membuat hasil penelitian berguna dan menjadi teori baru atau penemuan baru.<sup>49</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pembicaraan untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah pembicaraan antara dua orang yang bertujuan untuk menggali dan memperoleh informasi untuk tujuan tertentu.<sup>50</sup> Wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui dialog lisan antara peneliti dengan responden untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

<sup>47</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 156

<sup>48</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75.

<sup>49</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan ...*, hlm. 58.

<sup>50</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika diketahui peneliti atau pewawancara yakin akan informasi yang akan diperoleh. Pewawancara mengidentifikasi sendiri masalah dan isu-isu yang akan disampaikan kepada informan. Wawancara terstruktur sering digunakan ketika mempertimbangkan seluruh sampel penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini ialah berfokus pada penemuan masalah lebih terbuka. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara terstruktur yang secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang diajukan.<sup>51</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena wawancara terstruktur peneliti dapat menentukan siapa saja yang akan diwawancarai sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang konsisten dengan subjek penelitian. Apabila data yang telah diperoleh melalui wawancara terstruktur masih kurang, peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur untuk melengkapi data tersebut.

---

<sup>51</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.118.

Selama wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah, termasuk menyusun intruksi wawancara dan mengidentifikasi responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan Margono selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen yang dilaksanakan pada 27 Januari 2021, kemudian wawancara dengan Sutarno selaku guru yang menjadi ketua tim adiwiyata sekolah di SMP Negeri 1 Kemranjen pada tanggal 25 Januari 2021, dan wawancara dengan Nauli Tazkiyatul Fikri selaku peserta didik kelas IX C pada tanggal 28 April 2021.

Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen terkait dengan :

- 1) Pengertian Program Adiwiyata.
- 2) Latar belakang pelaksanaan Program Adiwiyata.
- 3) Tujuan diterapkannya Program Adiwiyata.
- 4) Manfaat diterapkannya Program Adiwiyata.
- 5) Pembentukan tim adiwiyata sekolah.

Wawancara dengan guru yang menjadi ketua tim adiwiyata sekolah di SMP Negeri 1 Kemranjen terkait dengan :

- 1) Pengertian Program Adiwiyata.
- 2) Tahap perencanaan Program Adiwiyata.
- 3) Tahap pelaksanaan Program Adiwiyata.
- 4) Tahap evaluasi Program Adiwiyata.
- 5) Implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.
- 6) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Adiwiyata.

Wawancara dengan peserta didik terkait dengan :

- 1) Pengertian Program Adiwiyata.
- 2) Bentuk-bentuk kegiatan program Program Adiwiyata.
- 3) Upaya yang dilakukan oleh siswa dalam mendukung kegiatan adiwiyata.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Kondisi lingkungan sekolah.

- 6) Proses pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan sekolah.
- 7) Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mendukung program adiwiyata.

## 2. Observasi

Observasi ialah bagian dalam pengumpulan data. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>52</sup> Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis tentang aktivitas dan interaksi subjek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu observasi yang berpartisipasi dan observasi non-partisipan.

### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti juga terlibat dalam melihat dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan pengamatan jenis ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.

### b. Observasi Non-Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang yang diamati dan hanya memainkan peran hanya sebagai pengamat independen saja. Dengan menggunakan teknik ini, data yang diselidiki tidak sampai pada makna atau nilai dibalik perilaku yang terlihat dan terucap dari subjek yang dipelajari.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti hanya menjadi pengamat independen dan tidak berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas orang yang diamati. Teknik observasi ini memungkinkan untuk secara langsung mengumpulkan data dan informasi yang ada untuk mengetahui bagaimana manajemen program

---

<sup>52</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 116.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145.



adhiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi ialah pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk masalah penelitian yang kemudian diperdalam sehingga dapat menjadi pendukung dan penambah keyakinan dan bukti suatu kejadian.<sup>54</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak disebutkan secara langsung kepada subjek penelitian. Hasil penelitian dari observasi akan lebih kredibel dan dapat diyakini jika didukung dengan dokumentasi pendukung.<sup>55</sup>

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah untuk memperoleh dokumen yang berhubungan dengan manajemen program adhiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen, berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan program adhiyata, dokumen yang dijadikan acuan untuk pelaksanaan kebijakan adhiyata, SK kepengurusan program adhiyata, program kerja adhiyata, struktur organisasi tim adhiyata, notulen dalam rapat adhiyata, tata tertib sekolah, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengatur data ke dalam kategori, dibagi menjadi unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dipilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan untuk memudahkan pemahaman diri sendiri dan orang lain.

<sup>54</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 35.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 240.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis sampai dengan kesimpulan, jika hipotesis diterima, kemudian hipotesis berkembang menjadi teori.<sup>56</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah untuk meringkas, memilih poin penting, fokus pada hal pokok, cari tema dan model, hingga membuang yang tidak penting. Jadi, data yang sudah direduksi akan dapat menggambarkan keadaan yang lebih jelas sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>57</sup> Peneliti akan menyortir atau mengecilkan data penting yang membahas fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan manajemen program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan masih banyak lagi. Jenis penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks narasi.<sup>58</sup> Penyajian data dilakukan untuk membantu meningkatkan pemahaman mengenai hal apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman.

#### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kesimpulan pertama yang ditarik bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan sebagai pendukung pada fase pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seharusnya merupakan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 245.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247.

<sup>58</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 227.

temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil ini dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data Manajemen Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kemranjen**

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Manajemen Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kemranjen, maka data penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik**

Perencanaan adalah bagian penting dari proses penyelenggaraan program adiwiyata sebagai langkah awal untuk melaksanakan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen agar dapat berjalan dengan baik. Untuk mengidentifikasi berbagai elemen secara sistematis yang dibangun untuk diterapkan sebagai strategi dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen agar dapat bekerja dengan baik nantinya, peneliti berusaha untuk menggambarkan pemetaan terkait dengan aspek Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yaitu sebagai berikut :

###### **a. *Strengths* atau Kekuatan**

Aspek kekuatan yang dipetakan oleh sekolah digambarkan sebagai berikut, berdasarkan wawancara dengan Sutarno selaku ketua tim adiwiyata sekolah dijelaskan mengenai kekuatan atau kelebihan yang ada di SMP Negeri 1 Kemranjen, yaitu

“Kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kemranjen untuk menjalankan program adiwiyata yaitu adanya dukungan penuh dari kepala SMP Negeri 1 Kemranjen terkait pelaksanaan program adiwiyata, memiliki dukungan dari pihak terkait seperti BLH kabupaten Banyumas, memiliki sumber dana yang cukup dan dianggarkan di RKAS, jumlah pendidik dan peserta didik yang banyak, letaknya strategis, fasilitas yang memadai, terdapat biopori dan sumur resapan, lingkungan sekolah yang ideal, terintegrasinya materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam RPP, serta tingkat kepedulian

masyarakat sekitar yang tinggi terhadap pengembangan sekolah.<sup>59</sup>

Dari pernyataan narasumber tersebut, setidaknya kekuatan program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen meliputi : dukungan penuh dari kepala sekolah terkait pelaksanaan program adiwiyata, luas area yang ideal, sumber dana yang cukup, sarana dan prasarana memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memadai, jumlah peserta didik banyak, program pendidikan lingkungan hidup sudah terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, serta tingkat kepedulian masyarakat yang tinggi.

Selain itu, dari dokumen pengisian instrumen EDS (Evaluasi Diri Sekolah) yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah, diperoleh data yang mendukung pernyataan narasumber tersebut, berupa :

- a) Dari segi sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kemranjen. Pada saat peneliti melakukan observasi ke sekolah dan memfokuskan pada sarana dan prasarana yang mendukung program adiwiyata, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kemranjen memadai dan sangat mendukung pelaksanaan program adiwiyata. Sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan terawat.<sup>60</sup>
- b) Dari segi sumber daya manusia, SMP Negeri 1 Kemranjen memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dari segi pendidik, latar belakang pendidikan para guru sesuai dengan tugas mengajar. Dari segi peserta didik, SMP Negeri 1 Kemranjen selalu memiliki peserta didik yang cukup dan tidak pernah kekurangan peserta didik.
- c) Dari segi kurikulum pendidikan, SMP Negeri 1 Kemranjen menggunakan Kurikulum 2013 serta program pendidikan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Senin, 25 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>60</sup>Observasi, di SMP Negeri 1 Kemranjen, 27 Januari 2021.

lingkungan hidup sudah terintegrasi dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari setiap mata pelajaran.<sup>61</sup>

b. *Weaknesses* atau Kelemahan

Aspek kelemahan yang dipetakan oleh sekolah digambarkan sebagai berikut, berdasarkan wawancara dengan Margono selaku kepala SMP Negeri 1 Kemranjen mengenai kelemahan yang terdapat di SMP Negeri 1 Kemranjen, dijelaskan bahwa

“Ketika menjalankan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen, terdapat beberapa kekurangan yaitu pemanfaatan sumber daya alam belum efisien, kurangnya kesadaran dari beberapa pendidik dan peserta didik terkait karakter peduli lingkungan, sebagian siswa tidak memiliki pengetahuan tentang hal yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup, kepedulian dari masyarakat tinggi namun belum dapat dimaksimalkan oleh sekolah, pihak sekolah tidak banyak melibatkan pihak atau instansi dari luar sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata, di sekolah sudah terdapat penghijauan namun belum dimaksimalkan, serta terdapat beberapa fasilitas ruang kelas yang keadannya rusak.<sup>62</sup>

Dari pernyataan narasumber tersebut, maka kelemahan program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen meliputi : terdapat beberapa pendidik yang bersikap acuh atau belum memiliki kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, sebagian siswa belum memahami atau kurang memiliki pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup, sekolah belum memaksimalkan partisipasi masyarakat, sekolah tidak banyak melibatkan pihak dari luar sekolah, sertaterdapat beberapa ruang kelas yang keadannya rusak sehingga perlu diperbaiki.

---

<sup>61</sup> Dokumen EDS (Evaluasi Diri Sekolah) SMP Negeri 1 Kemranjen, dikutip pada 29 April 2021, pukul 08.00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Margono selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Rabu, 27 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

c. *Opportunities* atau Peluang

Aspek peluang yang dipetakan oleh sekolah digambarkan sebagai berikut, berdasarkan wawancara dengan Sutarno, beliau menjelaskan bahwa

“Terdapat beberapa peluang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen diantaranya yaitu support atau dukungan yang luar biasa dari kepala sekolah sehingga memudahkan sekolah untuk menjalankan program adiwiyata, anggaran pelaksanaan program adiwiyata yang cukup sehingga memudahkan jalannya program adiwiyata, pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, menjalin kemitraan dengan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia kaitannya dengan wawasan pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, dan sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang mendukung program adiwiyata.”<sup>63</sup>

Dari pernyataan narasumber tersebut, maka peluang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen meliputi : dukungan penuh dari kepala sekolah sehingga memudahkan sekolah dalam menjalankan kegiatan adiwiyata, anggaran biaya untuk pelaksanaan program adiwiyata cukup sehingga tidak ada kendala dalam hal dana dalam pelaksanaan program adiwiyata, sarana prasarana yang memadai dan lingkungan sekolah yang asri sehingga mendukung pelaksanaan program adiwiyata, serta kurikulum pembelajaran yang memuat kebijakan pendidikan lingkungan hidup sehingga memudahkan pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan di sekolah.

d. *Threats* atau Ancaman

Aspek ancaman yang dipetakan oleh sekolah digambarkan sebagai berikut, berdasarkan wawancara dengan Margono, beliau menjelaskan bahwa

“Terdapat beberapa ancaman pada pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen, diantaranya kurangnya

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Senin, 25 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

kesadaran dari pendidik dan peserta didik mengenai kebersihan lingkungan sekolah sehingga menyebabkan pembentukan karakter peduli lingkungan menjadi sulit diterapkan kepada peserta didik, pihak sekolah tidak melibatkan instansi luar sekolah dalam pembentukan tim adiwiyata sekolah sehingga kurang kerjasama dengan pihak luar sekolah dan kurang tersosialisasikannya program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen.”<sup>64</sup>

Dari pernyataan tersebut maka ancaman pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen meliputi : kurangnya kesadaran dari sebagian pendidik dan peserta didik sehingga penerapan karakter peduli lingkungan nantinya akan sulit diterapkan, pihak sekolah tidak melibatkan instansi luar sekolah dalam pembentukan tim adiwiyata sehingga program adiwiyata kurang disosialisasikan.

Untuk mendukung pelaksanaan program adiwiyata, SMP Negeri 1 Kemranjen menerapkan beberapa langkah sebagai berikut :

**a. Membentuk tim adiwiyata sekolah**

Pembentukan tim adiwiyata sekolah dibentuk dengan melibatkan unsur-unsur antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, koordinator staf tata usaha serta staf tata usaha, siswa, dan komite sekolah, hal ini berdasarkan wawancara dengan Margono, beliau menjelaskan bahwa

“Tim adiwiyata sekolah terdiri dari beberapa unsur diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta staf tata usaha. Tim ini dibentuk dengan tujuan untuk memperlancar dan mendukung SMP Negeri 1 Kemranjen sebagai sekolah Adiwiyata dibutuhkan peran serta kerja sama antar warga sekolah.”<sup>65</sup>

Tim adiwiyata sekolah dibentuk pada tanggal 2 September 2019, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen No. 421/591/2019. Tim adiwiyata sekolah terdiri dari

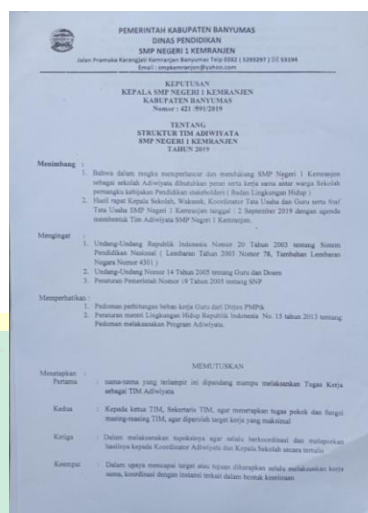
<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Margono selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Rabu, 27 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Margono selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Rabu, 27 Januari 2021 pukul 10.00 WIB



penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan tim kelompok kerja.

Gambar 1  
SK Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen  
Tentang Struktur Tim Adiwiyata



## b. Menyusun kajian lingkungan

Kajian lingkungan dilakukan untuk membantu tim adiwiyata sekolah agar memulai program adiwiyata di sekolah dengan menentukan kondisi lingkungan dan merencanakan program pendidikan lingkungan hidup yang akan dilaksanakan. Data yang diperoleh juga berfungsi untuk menjadi pelengkap rencana aksi lingkungan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutarno, dijelaskan bahwa

“Studi lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam melakukan kajian lingkungan, yaitu mengidentifikasi kondisi sekolah, mengidentifikasi potensi sekolah, serta mengetahui permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.”<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Senin, 25 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

Tahap awal kajian lingkungan dimulai dengan mengidentifikasi kondisi sekolah. Kemudian hasil dari kajian lingkungan akan digunakan sebagai panduan untuk peningkatan kesadaran di komunitas sekolah tentang masalah lingkungan yang ada di sekolah. Hasil kajian lingkungan juga akan digunakan untuk memutuskan bentuk rencana aksi lingkungan yang akan dilaksanakan nanti. Kajian lingkungan ini juga akan membantu sekolah dan masyarakat sekitar untuk pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

**c. Penyusunan rencana aksi lingkungan**

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari penyusunan kajian lingkungan sekolah. Rencana aksi lingkungan ini merupakan bentuk kegiatan program adiwiyata yang hendak dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen. Rencana aksi lingkungan pada pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu penginternalisasian kebijakan pendidikan berwawasan lingkungan hidup ke dalam visi dan misi sekolah, pengembangan materi pembelajaran terkait lingkungan hidup yang mendukung program lingkungan, peringatan hari lingkungan hidup, pemanfaatan sarana sebagai media belajar, pengelolaan fasilitas sanitasi lingkungan, upaya penghematan sumber daya alam seperti menghemat listrik dan air, mengupayakan peningkatan pelayanan kantin bersih, menghindari penggunaan sampah plastik, dan pemanfaatan sampah plastik untuk menghasilkan sebuah kerajinan atau karya seni.

**2. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik**

Program adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk membentuk karakter pada peserta didik khususnya karakter peduli lingkungan. Dalam program ini, setiap warga sekolah berpartisipasi dalam

kegiatan sekolah mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

SMP Negeri 1 Kemranjen merupakan salah satu sekolah menengah pertama di wilayah kecamatan Kemranjen yang sudah menerapkan program adiwiyata. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor.660.1/1331/Tahun 2019, SMP Negeri 1 Kemranjen telah mendapatkan Piagam Penghargaan Peringkat Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Banyumas Tahun 2019 pada 11 November 2019.

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa, stakeholder, dan orang tua siswa, mulai dari pengertian, tujuan, dan manfaat dari adanya program adiwiyata. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Margono, beliau menjelaskan bahwa

”Pelaksanaan program adiwiyata dimulai dengan mengadakan sosialisasi kepada para peserta didik lewat pengurus OSIS, pembinaan wali kelas dan pembinaan pada saat upacara, kemudian disosialisasikan kepada komite sekolah, wali murid, dan masyarakat. Pada dasarnya pelaksanaan program adiwiyata membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik antar seluruh warga sekolah agar program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dapat berjalan dengan lancar”.<sup>67</sup>

Oleh karena itu, pelaksanaan program adiwiyata memerlukan bimbingan, koordinasi, dan pembagian tugas yang sesuai dengan perannya masing-masing. Adapun bentuk kegiatan dari program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen, yaitu :

a. Piket Kelas

SMP Negeri 1 Kemranjen menerapkan pembiasaan pada siswa melalui kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh sekolah salah satunya berupa piket kelas. Piket kelas wajib dilaksanakan setiap hari dan terdapat jadwal pembagian regu piket di setiap kelas. Siswa yang bertugas piket harus datang lebih awal kemudian menyapu, merapikan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Margono selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Rabu, 27 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

tempat duduk, membersihkan dan merapikan ruang kelas serta membersihkan lingkungan sekitar kelas, lalu siswa yang bertugas piket pada saat pulang sekolah mereka memiliki tugas khusus yaitu membuang sampah kelas ke TPS. Setiap kelas memiliki peraturan masing-masing untuk anggota kelas yang tidak melaksanakan piket. Seperti yang terjadi di kelas IX C, bagi siswa yang tidak melaksanakan piket maka harus membayar denda sebesar Rp. 2000. Hal ini diterapkan dengan tujuan bukan untuk membebani siswa, namun dengan adanya penerapan denda bagi siswa yang tidak melaksanakan piket akan membuat siswa menjadi sadar untuk selalu melaksanakan tugasnya dan senantiasa menjaga kebersihan kelas, karena kelas yang bersih tentunya akan membuat pembelajaran menjadi nyaman.

b. Jum'at Bersih

Kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen pada hari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh warga sekolah dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan Jum'at Bersih diisi dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah seperti halaman sekolah, lapangan, kelas, taman, kolam, selokan dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri agar kegiatan pembelajaran menyenangkan.

c. Lomba Kebersihan Kelas

Lomba kebersihan kelas diadakan untuk memperingati hari-hari besar tertentu misal peringatan hari kemerdekaan atau saat ulang tahun sekolah. Setiap kelas didampingi oleh wali kelas untuk mengikuti kompetisi ini. Mereka harus membersihkan dan mengatur kelas mereka dan diminta untuk menampilkan 7K yaitu keamanan, kebersihan, keimanan, kekeluargaan, kerindangan, kerapian, dan keindahan. Bagi kelas yang paling bersih akan menjadi pemenang dan mendapat penghargaan dari Kepala Sekolah. Dengan adanya lomba kebersihan

kelas, diharapkan para siswa dapat menjaga kebersihan kelasnya tidak hanya saat lomba sedang berlangsung, namun setiap hari.

d. Perawatan Tanaman

Setiap kelas menanam banyak tanaman dari berbagai jenis yang berbeda. Tanaman ini berasal dari sumbangan para siswa. Setiap siswa wajib membawa satu jenis tanaman. SMP Negeri 1 Kemranjen menerapkan rutinitas perawatan pohon agar para siswa mempunyai rasa tanggung jawab merawat pohon yang ada di depan kelas masing-masing. Piket kelas yang dilakukan setiap hari tidak hanya bertanggung jawab membersihkan ruang kelas, tetapi juga menyiram dan merawat tanaman yang ada di depan kelas.

e. Penghijauan atau reboisasi

Penghijauan merupakan sebuah kata yang menggambarkan aktivitas menanam pohon. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, program penghijauan dilakukan oleh siswa dengan cara menanam tanaman di lingkungan sekolah, merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah serta menghiasi depan kelas masing-masing dengan tanaman. Dalam kegiatan penghijauan ini, tanaman yang ada diperoleh dari sumbangan tanaman dari para siswa. Kegiatan penghijauan di SMP Negeri Kemranjen ini bertujuan untuk memelihara keindahan serta kerindangan lingkungan sekolah sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

f. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan agenda lingkungan yang dilaksanakan secara partisipatif di SMP Negeri 1 Kemranjen. Pengelolaan sampah ini melibatkan seluruh warga sekolah. SMP Negeri 1 Kemranjen telah mengurangi penggunaan sampah plastik, dengan cara mewajibkan para siswanya untuk menyiapkan sendiri peralatan makan dan minum dari rumah. Setiap kelas memiliki tempat pembuangan sampah yang dipisah yaitu sampah organik, sampah non-organik, dan sampah berbahaya.

Sampah plastik tersebut juga dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan atau *ecobriks*. *Ecobriks* adalah botol plastik yang berisi sampah plastik padat yang membentuk balok bangunan sehingga dapat digunakan kembali. Setiap siswa diwajibkan membuat *ecobriks* sebanyak 2 sampai 3 botol yang nantinya akan dibuat berbagai macam bentuk blok bangunan yang dapat menghiasi lingkungan sekolah.

Jadi pengelolaan sampah di SMP Negeri 1 Kemranjen bertujuan untuk membentuk kebiasaan warga sekolah agar tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah secara terpisah sesuai tempat yang telah disediakan, serta memanfaatkan kerajinan sampah plastik untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan *ecobriks*, serta mengurangi penggunaan sampah plastik, memanfaatkan limbah plastik menjadi sebuah kerajinan.

g. Teguran kebersihan

Suatu kebiasaan akan tetap terjaga ketika pembinaan terus menerus diterima. Seperti di SMP Negeri 1 Kemranjen, siswa terbiasa hidup bersih dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini sudah terlaksana dengan baik. Namun jika ada siswa yang masih membuang sampah sembarangan maka akan ditegur secara lisan. Lalu apabila siswa tersebut kembali membuang sampah sembarangan maka akan mendapatkan teguran secara tertulis atau point yang terdapat di buku catatan siswa.

Program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen bertujuan untuk menciptakan kondisi yang tepat bagi sekolah menjadi tempat belajar dan menyadarkan warga sekolah, sehingga kedepannya warga sekolah turut bertanggung jawab atas upaya perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu, terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen diantaranya :

- 1) Meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.
- 2) Peningkatan penghematan sumber daya dengan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Peningkatan kualitas kondisi belajar mengajar yang nyaman dan bermanfaat bagi semua warga sekolah.
- 4) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
- 5) Dapat meningkatkan upaya untuk menghindari berbagai resiko dampak negatif terhadap lingkungan di masa yang mendatang.
- 6) Menjadi wadah pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai perawatan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.<sup>68</sup>

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen berpegang pada lima norma dasar yaitu kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, serta keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Jadi, program adiwiyata ini mengharapkan partisipasi aktif dari komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang indah dan mewujudkan kondisi belajar yang kondusif sehingga nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **a. Komponen Program Adiwiyata**

Dalam menjalankan dan melaksanakan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen, terdapat empat komponen yang harus diperhatikan, diantaranya :

##### **1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

Salah satu persyaratan yang memenuhi kriteria sebagai sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang perlu menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan ialah rumusan kebijakan yang dijadikan pedoman

---

<sup>68</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Kemranjen, dikutip pada 27 Januari 2021, pukul 08.00 WIB

yang menerapkan nilai perlindungan lingkungan. Tujuan dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah ialah sebagai pusat untuk mempromosikan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan telah ada di SMP Negeri 1 Kemranjen. Hal ini dapat dilihat dari:

- a) Visi dan misi sekolah telah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan telah diketahui serta dipahami oleh seluruh warga sekolah. Visi SMP Negeri 1 Kemranjen yaitu “Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Berkepribadian, dan Berwawasan Lingkungan” dan terdapat beberapa indikator yang salah satunya adalah “Mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan lingkungan yang rapi, bersih, rindang, dan tertib.” Unsur lingkungan juga termuat dalam misi SMP Negeri 1 Kemranjen pada poin ke sepuluh yaitu “Meningkatkan penghijauan lingkungan sekolah”.

Gambar 2  
Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kemranjen



- b) Kebijakan sekolah untuk merencanakan kegiatan dan mengalokasikan anggaran untuk program adiwiyata sebesar



20% dari RKAS. Anggaran tersebut dialokasikan secara efektif untuk program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Kemranjen yang meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

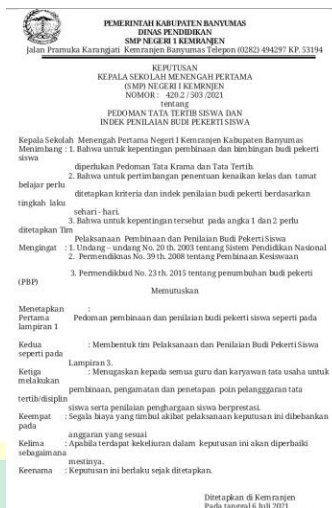
- c) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam (SDA) telah dilakukan, hal ini dilakukan dengan cara membuat slogan atau poster yang ditempel di sekitar lingkungan sekolah yang berisi himbauan dan ajakan untuk menghemat air dan listrik serta alat tulis kantor (ATK) di sekolah.

Gambar 3  
Slogan Peduli Lingkungan



- d) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat telah diterapkan di SMP Negeri 1 Kemranjen. Hal ini diwujudkan dalam bentuk tata tertib yang dibuat oleh sekolah serta himbauan untuk selalu membersihkan lingkungan sekolah.

Gambar 4  
Tata Tertib SMP Negeri 1 Kemranjen



e) Kebijakan peningkatan kreativitas peserta didik dengan cara dilatih untuk membuat kerajinan dari sampah plastik untuk dijadikan *ecobriks*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Gambar 5  
Hasil Pelatihan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Sampah Plastik



## 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kebijakan khusus yang dirancang untuk mempersiapkan kurikulum sekolah berbasis adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen yaitu menggunakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum berbasis lingkungan dapat

dijalankan adalah dengan menyampaikan materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan kurikulum berbasis lingkungan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap peduli lingkungan untuk mencapai harmoni dengan lingkungan. Untuk pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen adalah:

- a) Mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang sudah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap mata pelajaran.

Gambar 6

Contoh RPP Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Kemranjen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP 1)**

Sekolah : SMP Negeri 1 Kemranjen  
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)  
Kelas/Semester : IX/Gesembilan/Gesembilan  
Materi Pokok : 1. **Seni, patung, teknik dan prosedur menggambar di ruang dan alam bebas**  
2. **Analisis gambar dan teknik dan alam bebas**  
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 JP)

**A. Kompetensi Inti**

- Menghargai dan menghayati ajaran agamanya dan umunya.
- Memunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Menoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. <b>Menghambur gambar, menggambar, dan menggambar di ruang dan alam bebas</b>	3.1.1. <b>Menghambur gambar, menggambar, dan menggambar di ruang dan alam bebas</b> 3.1.2. Menyebutkan objek gambar. 3.1.3. Menjelaskan pengertian menggambar. 3.1.4. Menjelaskan media gambar. 3.1.5. Menjelaskan unsur-unsur seni rupa. 3.1.6. Menjelaskan prinsip-prinsip seni rupa. 3.1.7. <b>Menghambur gambar, menggambar, dan menggambar di ruang dan alam bebas</b> 3.1.8. Membedakan komposisi dalam menggambar.
4.1. <b>Menghambur gambar, menggambar, dan menggambar di ruang dan alam bebas</b>	4.1.1. <b>Menghambur gambar, menggambar, dan menggambar di ruang dan alam bebas</b> 4.1.2. <b>Menghambur gambar, menggambar, dan menggambar di ruang dan alam bebas</b> 4.1.3. <b>Menghambur gambar, menggambar, dan menggambar di ruang dan alam bebas</b>

- b) Sekolah mewajibkan guru agar kompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan dalam bentuk implementasi strategi partisipasi siswa aktif dalam pembelajaran.

Contohnya : setiap seminggu sekali kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap cara guru mengajar

mengenai materi pendidikan lingkungan hidup terhadap peserta didik.

- c) Metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah diskusi, penugasan, praktik langsung, observasi, atau dapat juga melakukan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran juga dapat dilakukan melalui penggalian dan pengembangan materi dan isu lingkungan di sekitar masyarakat seperti isu lokal dan masalah global seperti banjir, polusi, dan pemanasan global.
  - d) Materi pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan peserta didik secara konseptual dan prosedural dalam resolusi masalah lingkungan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh kepada siswa tentang sikap peduli terhadap lingkungan.
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ialah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat baik bagi warga sekolah maupun masyarakat sekitar sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

Kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen dalam rangka pengelolaan lingkungan sekolah adiwiyata yaitu :

- a) Membentuk tim khusus adiwiyata yang melibatkan guru ke dalam tim kelompok kerja yang terdiri 14 tim berdasarkan SK Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen No. 421/591/2019. Disini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan memberi dorongan kepada siswa untuk berkeaktifan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program adiwiyata.
- b) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri berbasis partisipatif yang bertujuan untuk mendukung

kelancaran pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kemranjen diciptakan dengan tetap mengintegrasikan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan, misalnya pramuka. Kegiatan pramuka memberikan wadah pendidikan praktis diluar kelas dan lingkungan keluarga yang didesain dengan menarik minat, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah bagi siswa dalam membentuk pribadi berkarakter dan mulia.

- c) Mengadakan kegiatan dengan melibatkan pihak luar sekolah seperti masyarakat sekitar, misalnya penanaman pohon atau penghijauan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, sehingga dapat menumbuhkan rasa gotong royong, kemanusiaan, dan persatuan.

Gambar 7  
Penanaman Pohon Bersama



- d) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang dirancang untuk warga sekolah, diantaranya kegiatan Jum'at Bersih, piket kelas, pemeliharaan tanaman, pengolahan sampah, dan kerja bakti.

Gambar 8  
Kegiatan Jum'at Bersih



#### 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen diantaranya :

- a) Pengelolaan sarana pendukung dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan telah ialah memiliki pengaturan cahaya ruang yang alami, berventilasi udara, dan memiliki pemeliharaan dan penataan pohon di lingkungan sekolah.

Gambar 9  
Penataan Pohon di Lingkungan Sekolah



- b) Upaya pengelolaan fasilitas sanitasi sebagai penunjang lingkungan sekolah yang bersih dan sehat seperti ketersediaan air bersih yang cukup untuk warga sekolah dan menyediakan fasilitas cuci tangan di depan kelas.

Gambar 10

## Fasilitas Sanitasi Sekolah



- c) Upaya penghematan air dan listrik secara efisien. Para siswa dibiasakan untuk mematikan kran air setelah selesai digunakan dan mematikan lampu saat tidak digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat penggunaan sumber daya secara efisien agar sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Gambar 11  
Slogan Hemat Energi



- d) Upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat, pemberian penyuluhan kepada pedagang atau pegawai kantin, dan penggunaan kemasan yang ramah lingkungan dengan tidak menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan. Siswa SMP Negeri 1 Kemranjen sudah terbiasa untuk membawa tempat makan sendiri

dari rumah. Hal ini dilakukan dalam upaya pengurangan penumpukan sampah plastik di lingkungan sekolah.

- e) Upaya pengelolaan sampah dalam menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah dengan cara penyediaan tempat sampah secara terpisah antara sampah organik dan sampah anorganik disetiap kelas.

Gambar 12  
Tempat Sampah Organik dan Anorganik



Jadi, berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen terkait dengan pelaksanaan program adiwiyata, maka SMP Negeri 1 Kemranjen telah berhasil mengimplementasikan program adiwiyata yang telah disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup serta mampu membentuk karakter peserta didik khususnya karakter peduli lingkungan.

#### **b. Prinsip Program Adiwiyata**

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

##### 1) Prinsip Partisipatif

Prinsip ini melibatkan warga sekolah dalam seluruh kegiatan adiwiyata mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan,



dan evaluasi sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Prinsip ini menggerakkan seluruh pihak yang berada di sekolah untuk aktif dan terlibat dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan prinsip partisipatif, program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen memiliki tujuan agar seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan program adiwiyata agar karakter peduli lingkungan pada siswa didik dapat dibentuk dengan baik.

## 2) Prinsip Edukatif

Prinsip edukatif adalah prinsip yang memberikan pendidikan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Prinsip ini mendidik warga sekolah untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter pada peserta didik, khususnya karakter peduli terhadap lingkungan.

Prinsip edukatif program adiwiyata juga diinternalisasikan ke dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Margono, beliau menjelaskan bahwa

“Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh masing-masing guru yang mengampu mata pelajaran sudah terinternalisasi materi mengenai pendidikan lingkungan hidup. Itu artinya program adiwiyata juga masuk ke dalam proses pembelajaran”.<sup>69</sup>

Pelaksanaan program adiwiyata terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Kemranjen. Pengintegrasian pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran termasuk dalam program dan rencana pelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru memasukkan nilai-nilai yang ingin dicapai

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Margono selaku Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Rabu, 27 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

proses pembelajaran. Internalisasi program adiwiyata ke dalam pembelajaran juga merupakan bentuk praktik prinsip edukatif program adiwiyata.

Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kemranjen dapat menjadi contoh kepada sekolah lain untuk menerapkan prinsip edukatif program adiwiyata. Implikasi dalam prinsip edukatif adiwiyata ialah memprioritaskan nilai pendidikan dan pembangunan karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan oleh siswa dimanapun mereka berada, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### 3) Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan adalah semua kegiatan program adiwiyata harus dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, terus menerus, dan menyeluruh. Internalisasi prinsip berkelanjutan program adiwiyata dilaksanakan oleh tenaga pendidik melalui pengembangan metode, isu lokal dan global, indikator, dan rencana pelaksanaan program pembelajaran. Implikasi prinsip berkelanjutan program adiwiyata dapat diaplikasikan dalam membangun sikap peduli terhadap lingkungan terhadap seluruh warga sekolah, agar nantinya tidak terjadi kerusakan lingkungan yang semakin parah.

Pada kondisi pandemi seperti saat ini, para siswa datang ke sekolah secara bergantian. Maka saya melakukan wawancara dengan siswa kelas IX C yang pada saat itu sedang mempersiapkan ujian. Menurut Nauli Tazkiyatul Fikri, ia mengatakan bahwa

“Kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dilaksanakan rutin pada hari Selasa dan Kamis dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai. Biasanya sebelum masuk kelas, para siswa berkumpul di lapangan sekolah kemudian membaca asmaul husna dan tadarus al-Qur’an yang dipimpin oleh bapak atau

ibu guru. Kemudian untuk menertibkan para siswa, setiap siswa putri yang tidak membawa mukena harus maju berdiri di depan lapangan sampai kegiatan tadarus selesai, karena di SMP Negeri 1 Kemranjen diwajibkan melaksanakan sholat duhur secara berjamaah.”<sup>70</sup>

Seluruh kegiatan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya.

### **3. Evaluasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen yang Berupaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik**

Evaluasi dan pengawasan dilakukan agar program kegiatan adiwiyata di sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berdaya guna. Hal ini dilakukan melalui kegiatan audit internal oleh tim pengawasan dan evaluasi sekolah adiwiyata yang bersangkutan dengan baik dan terdokumentasi, kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Interval waktu pengawasan dilaksanakan per dua bulan sekali dan diikuti dengan evaluasi per satu semester. Tujuan evaluasi ini ialah untuk mengkaji apakah tujuan dari program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen telah tercapai. Tujuan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen adalah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, membentuk kebiasaan dan menyadarkan warga sekolah sehingga tercipta perilaku peduli dan berbudaya lingkungan, serta menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran. Evaluasi hasil program adiwiyata ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku seluruh warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari. Semua

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Nauli Tazkiyatul Fikri selaku peserta didik kelas IX C SMP Negeri 1 Kemranjen pada, Rabu, 28 April 2021 pukul 09.00 WIB

warga sekolah telah memperoleh pengetahuan tentang lingkungan dari kegiatan-kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sejak diterapkannya program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen telah membawa banyak perubahan dalam sikap dan perilaku guru dan siswa khususnya sikap dan perilaku peduli lingkungan. Implementasi kegiatan berbasis lingkungan berjalan dengan baik sehingga membawa dampak yang baik pula terhadap sikap dan perilaku warga sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kemranjen juga mendukung terselenggaranya kegiatan program adiwiyata, seperti lingkungan sekolah yang asri, adanya fasilitas sanitasi lingkungan, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan berbasis lingkungan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang bersikap acuh dalam menjaga kebersihan, misalnya siswa kedapatan membuang sampah sembarangan. Jika ada guru yang melihat hal tersebut maka siswa tersebut akan langsung mendapat teguran sehingga hal yang seperti ini tidak terulang lagi.

Berdasarkan sikap dan perilaku keseharian guru, siswa, dan karyawan di sekolah kebanyakan dari mereka telah menaati peraturan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di lingkungan sekolah, serta membudayakan datang ke sekolah tepat waktu. Selain itu, para peserta didik juga ditanamkan kebiasaan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan, seperti melaksanakan kegiatan misalnya rutin piket kelas yang dilaksanakan setiap hari, diharapkan nantinya karakter peduli lingkungan dapat tertanam dengan sendirinya pada diri para peserta didik. Selain itu, pada pembelajaran juga diterapkan pendidikan berbasis lingkungan. Para siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, namun juga belajar di luar kelas. Mereka menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran seni budaya, para siswa diharuskan untuk menggambar flora atau fauna yang ada di lingkungan sekitar. Maka program adiwiyata di SMP Negeri 1

Kemranjen berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen.

## **B. Analisis Data terkait Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen yang Berupaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik**

Dari penyajian data di atas, program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik. Program adiwiyata ini dilaksanakan agar para siswa memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, yaitu pemanfaatan energi, pemanfaatan air, pengelolaan sampah, sikap disiplin terhadap lingkungan, sikap memanfaatkan sumber daya alam dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dampak dari program adiwiyata ini ialah agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman sehingga siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan dari setiap sudut yang ada.

### **1. Perencanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen yang Berupaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka memperlancar dan mendukung program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen, maka dibentuklah sebuah tim adiwiyata sekolah. SMP Negeri 1 Kemranjen telah membentuk tim adiwiyata sekolah dengan melibatkan unsur-unsur antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, koordinator staf tata usaha serta staf tata usaha, siswa, dan komite sekolah, akan tetapi terdapat beberapa unsur-unsur yang belum dilibatkan yaitu unsur-unsur kelurahan atau kecamatan dan juga belum melibatkan lembaga swadaya masyarakat karena jika melibatkan pihak tersebut membutuhkan birokrasi yang terlalu luas.

Adapun tugas tim adiwiyata sekolah ialah mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, mengkaji kebijakan sekolah, mengkaji kurikulum sekolah, dan mengkaji sarana dan prasarana di sekolah. Tugas

tim adiwiyata sekolah yang pertama ialah mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah. Kajian kondisi lingkungan ini berguna untuk mengetahui dan menganalisis kondisi lingkungan sekolah agar nantinya perencanaan program adiwiyata yang disusun dapat berjalan sesuai rencana dan disesuaikan dengan kemampuan atau potensi sekolah. Kajian lingkungan sekolah diwujudkan melalui analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen. Selain itu, tim adiwiyata sekolah juga bertugas untuk menyusun kajian dan rencana aksi lingkungan. Kajian lingkungan berupa dokumen EDS (Evaluasi Diri Sekolah) yang disusun secara mandiri oleh sekolah. Kemudian, perwujudan rencana aksi lingkungan dituangkan dalam penyusunan peraturan untuk siswa dan tata tertib yang mengatur segala tugas atau partisipasi yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata.

Kemudian tugas tim adiwiyata sekolah yang kedua ialah mengkaji kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah tertuang dalam visi misi SMP Negeri 1 Kemranjen yang telah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adapun visi SMP Negeri 1 Kemranjen yaitu “Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Berkepribadian, dan Berwawasan Lingkungan” dengan indikator “Mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan lingkungan yang rapi, bersih, indah, rindang, dan tertib”. Kemudian Misi SMP Negeri 1 Kemranjen yang memuat kebijakan yang berwawasan lingkungan ialah mewujudkan iklim sekolah yang sehat, bersih, aman, dan nyaman serta meningkatkan penghijauan lingkungan sekolah. Sekolah juga telah mengeluarkan kebijakan mengenai anggaran pelaksanaan kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen sebesar 20% dari RKAS, sehingga sekolah memiliki dana yang cukup untuk menunjang berbagai kegiatan yang terkait dengan program adiwiyata.

Tugas tim adiwiyata sekolah yang ketiga ialah mengkaji kurikulum sekolah. Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kemranjen ialah

Kurikulum 2013 yang berwawasan lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari setiap masing-masing mata pelajaran yang dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar. Misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX, standar kompetensinya ialah mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek bertema lingkungan hidup. Kemudian kompetensi dasarnya yaitu menulis kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek bertema lingkungan hidup yang pernah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup sudah diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 1 Kemranjen. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Seringkali guru mengajak para siswa untuk belajar di luar kelas dengan harapan siswa lebih dekat dan memahami lingkungan sekitar.

Tugas tim adiwiyata sekolah yang keempat ialah mengkaji sarana dan prasarana di sekolah. Sekolah yang hendak menerapkan program adiwiyata tentunya dilengkapi dengan fasilitas kebersihan dan sanitasi lingkungan yang memadai. Di SMP Negeri 1 Kemranjen terdapat fasilitas berupa tempat cuci tangan yang semuanya dalam keadaan baik dan tempat sampah di setiap kelas. Untuk fasilitas sanitasi lingkungan SMP Negeri 1 Kemranjen memiliki sumber air yaitu sumur yang terlindungi sehingga ketersediaan air bersih cukup sepanjang waktu. Selain itu, terdapat daerah resapan air di lingkungan sekolah. Namun pengelolaan kantin sehat di SMP Negeri 1 Kemranjen belum optimal. Meskipun sudah dibangun kantin yang cukup memadai, namun pemanfaatan kantin sehat belum dilaksanakan secara maksimal oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kemranjen sudah mendukung pelaksanaan program adiwiyata, meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan lagi.

Jadi, program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen membantu dan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dari perencanaan program, karena setiap program yang hendak dilaksanakan telah disusun terlebih dahulu jadwalnya, koordinatornya, serta memiliki deskripsi tugas atau pekerjaan yang jelas.

## **2. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen yang Berupaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik**

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada siswa dan seluruh warga sekolah dengan memberi pengertian, tujuan, dan binaan mengenai program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Guru dan staf sekolah telah menerima pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup terlebih dahulu melalui sesi pelatihan dan pembinaan. Seluruh guru di SMP Negeri 1 Kemranjen telah menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam RRP dan kurikulum untuk semua mata pelajaran.

Pemberian pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa sangat penting karena pendidikan mampu mencetak generasi penerus untuk melestarikan dan menjaga lingkungan. Untuk membangun karakter siswa agar memiliki peranan dalam pembentukan karakter khususnya karakter peduli lingkungan. Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen diwujudkan melalui mengembangkan potensi pribadi siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan program adiwiyata berperan dalam pengkondisian lingkungan sekolah yang dapat ditempuh melalui pendekatan pembiasaan. Kebiasaan akan terbentuk apabila siswa terbiasa untuk merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan.

Pendekatan pembiasaan adalah upaya langsung dalam pembinaan dan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Hasil dari kebiasaan yang diambil oleh pendidik adalah penciptaan kebiasaan atau perilaku tertentu yang bersifat otomatis, tidak direncanakan sebelumnya, dan



berjalan seterusnya tanpa berpikir lebih jauh. Namun tetap saja peserta didik juga perlu diberi pengertian atau pengetahuan terlebih dahulu, kemudian menimbulkan komitmen untuk melakukan sesuatu yang sesuai aturan agar tercipta perilaku yang sudah menjadi kebiasaan.

Peran pendidik dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa ialah dengan menjadi model, teladan, dan contoh bagi para siswanya. Keteladanan adalah model yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memberi contoh kepada siswa. Munculnya sikap dan perilaku siswa terjadi karena meniru perilaku dan sikap gurunya. Guru sebagai model yang dapat dilihat siswa dari semua sisi. Maka, guru harus memberikan contoh perilaku yang baik untuk mendidik siswa sehingga dapat bekerja sesuai harapan. Guru harus menjadi panutan bagi siswa sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa ada kendala.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, telah banyak memberikan kontribusi besar terhadap upaya dalam memelihara lingkungan sekolah yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa di SMP Negeri 1 Kemranjen telah dibiasakan untuk menjaga kebersihan guna menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen berpedoman pada tiga prinsip dasar yaitu prinsip partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dapat berjalan dengan cukup efektif dengan mengacu pada empat komponen program adiwiyata yaitu :

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Kemranjen di antaranya yaitu visi dan misi sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan telah diketahui serta dipahami oleh seluruh warga sekolah, adanya kebijakan pengalokasian anggaran bagi kegiatan pengembangan pendidikan lingkungan hidup, kebijakan

sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, dan alat tulis kantor, plastik, dan bahan lainnya, kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat yang diwujudkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib SMP Negeri 1 Kemranjen, serta kebijakan peningkatan kreativitas peserta didik dengan cara memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan berupa *ecobriks*. Selain menghasilkan karya yang indah, kegiatan ini dapat mewujudkan perilaku peduli terhadap lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya sampah plastik.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu materi pembelajaran yang telah dimuat dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman tentang lingkungan hidup. Materi tentang pendidikan lingkungan hidup sudah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 1 Kemranjen, misalnya pada mata pelajaran seni budaya, siswa harus dapat memahami unsur, prinsip, teknik, dan prosedur menggambar flora, fauna, dan alam benda yang ada di lingkungan sekolah dengan berbagai bahan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang diajarkan sudah memuat materi tentang lingkungan. Dengan mengamati flora dan fauna yang ada di lingkungan sekolah, artinya sekolah juga menggunakan metode pembelajaran di luar kelas dengan metode observasi atau pengamatan lingkungan. Sebagian besar siswa juga telah mendapatkan materi pembelajaran lingkungan hidup tentang isu lokal seperti pencemaran air, pencemaran udara, banjir, pemanasan global dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partifipatif

Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif kegiatan dengan partisipasi warga sekolah di seluruh bentuk operasional program adiwiyata. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SMP

Negeri 1 Kemranjen berupa pembentukan tim adiwiyata sekolah dengan tujuan untuk mendukung dan memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen. Kemudian dalam rangka memperlancar pelaksanaan program adiwiyata, sekolah juga melibatkan pihak dari luar sekolah dalam rangka penanaman pohon atau penghijauan lingkungan sekolah agar dapat menumbuhkan dan memupuk rasa kebersamaan, gotong-royong, dan persatuan. SMP Negeri 1 Kemranjen juga mengadakan kegiatan rutin setiap hari Jum'at yaitu Jum'at Bersih. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kemudian, dalam rangka pengembangan diri yang bertujuan untuk mendukung kelancaran program adiwiyata, terdapat kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan tetap mengintegrasikan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 1 Kemranjen cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan pengaturan cahaya ruang kelas secara alami, terdapat ventilasi udara yang memadai, pemeliharaan dan pengaturan pohon di lingkungan sekolah, pengelolaan fasilitas sanitasi seperti penyediaan air bersih yang cukup untuk warga sekolah, tersedianya tempat cuci tangan di setiap depan ruang kelas, tersedianya tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik sebagai upaya pengelolaan sampah untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, serta peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat berupa penggunaan kemasan yang ramah lingkungan dengan tidak menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan. Namun, untuk kantin di SMP Negeri 1 Kemranjen belum dapat digunakan secara maksimal karena masih dalam proses pembangunan. Selain penyediaan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan, warga sekolah

juga diharapkan mampu mengupayakan penghematan penggunaan air dan listrik secara efisien. Hal ini dapat ditempuh dengan cara mematikan kran air setelah selesai digunakan dan mematikan lampu saat tidak digunakan. Hal ini bertujuan untuk menghemat sumber daya secara efisien agar dapat terus digunakan untuk generasi selanjutnya.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen terdapat dua indikator peduli lingkungan yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Indikator sekolah yang sudah terpenuhi di SMP Negeri 1 Kemranjen antara lain menanamkan kebiasaan memelihara kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah, tersedianya tempat sampah dan tempat cuci tangan, penanaman kebiasaan hemat energi, melakukan penghijauan di lingkungan sekolah, pembiasaan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, pengurangan penggunaan sampah plastik, penyediaan fasilitas kebersihan, dan memprogramkan cinta bersih lingkungan. Namun, terdapat satu indikator yang belum dilaksanakan yaitu pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Sedangkan untuk indikator kelas yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen yaitu menjaga kebersihan kelas, tersedianya tempat sampah di dalam kelas, penerapan kebiasaan hemat energi, dan memasang stiker edukasi.

### **3. Evaluasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen yang Berupaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik**

Evaluasi pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dapat dilihat dari sikap dan perilaku seluruh warga sekolah dalam beraktivitas sehari-hari. Sejak diterapkannya program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen telah membawa banyak perubahan baik dari segi sikap maupun perilaku seluruh warga sekolah, khususnya sikap dan perilaku peduli lingkungan. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan dan hidup bersih telah berhasil diterapkan ke dalam diri peserta didik. Peserta didik terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Mereka senantiasa

melakukan kewajiban melaksanakan piket baik itu piket harian maupun piket mingguan. Peserta didik selalu membuang sampah sesuai tempatnya tanpa disuruh oleh bapak atau ibu guru, sehingga tidak ditemukan lagi sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat beberapa siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan, maka bapak atau ibu guru yang melihat kejadian ini akan memberi teguran kepada siswa tersebut agar tidak membuang sampah sembarangan. Peserta didik selalu berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan rutin seperti Jumat Bersih atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi pelaksanaan program adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyediaan fasilitas yang menunjang program adiwiyata.

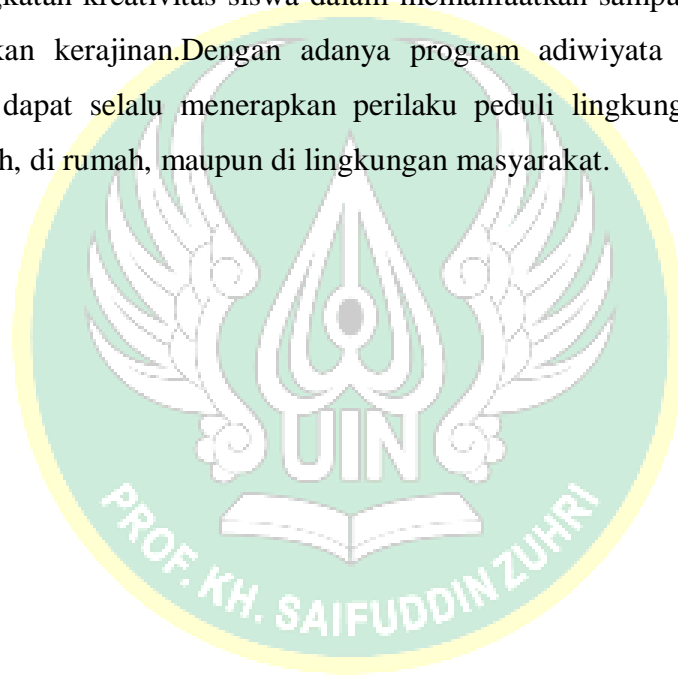
Pada dasarnya dalam pelaksanaan program adiwiyata ini hal yang sangat penting yaitu kerjasama dan kekompakan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan *stakeholder* sekolah, maka program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dapat berjalan dengan baik pula. Penanaman perilaku peduli lingkungan dimulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan selaku penggerak, motivator, dan fasilitator, baru kemudian perilaku peduli lingkungan diterapkan kepada peserta didik.

Adapun faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen adalah sekolah yang mengadakan pembiasaan kegiatan berbasis lingkungan, kekompakan dan kebersamaan seluruh warga sekolah, pihak sekolah yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar maupun lembaga atau instansi terkait, pembiayaan pelaksanaan pengembangan lingkungan sekolah sudah dianggarkan dari RKAS, serta fasilitas sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sehingga mendukung pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen diantaranya ialah kurangnya kesadaran dari

beberapa warga sekolah terhadap kegiatan peduli lingkungan, kantin sekolah yang kurang tertata dengan baik, serta belum terdapat *green house*.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa program adiwiyata yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kemranjen telah berhasil membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa. Hal ini ditinjau dari perilaku siswa dalam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, perubahan sikap peserta didik mulai dari sikap yang acuh menjadi peduli terhadap lingkungan, serta peningkatan kreativitas siswa dalam memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan. Dengan adanya program adiwiyata ini diharapkan siswa dapat selalu menerapkan perilaku peduli lingkungan baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan program adiwiyata, pelaksanaan program adiwiyata, dan evaluasi program adiwiyata.

Perencanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen diawali dengan pembentukan tim adiwiyata sekolah, penyusunan kajian lingkungan sekolah, dan penyusunan rencana aksi lingkungan. Pada intinya bentuk-bentuk rencana aksi lingkungan ialah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. Pelaksanaan program adiwiyata berpedoman pada komponen program adiwiyata yaitu pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Pelaksanaan program adiwiyata juga berpegang pada prinsip partisipatif, prinsip edukatif, dan prinsip berkelanjutan. Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen ditempuh melalui pendekatan pembiasaan yang menciptakan kebiasaan atau perilaku seluruh warga sekolah dalam hal pemeliharaan dan perawatan lingkungan yang bersifat otomatis dan berjalan seterusnya.

Evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dapat dilihat dari sikap dan perilaku seluruh warga sekolah dalam beraktivitas sehari-hari. Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun dan berbagai program adiwiyata yang telah dicanangkan oleh tim adiwiyata

sekolah. Sikap dan perilaku keseharian warga sekolah telah mencerminkan perilaku peduli lingkungan.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen yang dilaksanakan sejak tahun 2019 sudah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada warga sekolah dengan menciptakan generasi peduli lingkungan. SMP Negeri 1 Kemranjen juga mendapat penghargaan sekolah adiwiyata dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. Dengan adanya program adiwiyata ini, diharapkan peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat selalu menjadi teladan bagi para guru dan siswa serta senantiasa mendukung kegiatan yang berbasis adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen

### **2. Kepada Tim Adiwiyata Sekolah**

- 1) Tim adiwiyata sekolah diharapkan dapat berkomitmen dalam mengemban predikat sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten, serta dapat meningkatkan pencapaian program sehingga predikat sekolah adiwiyata dapat naik ke tingkat Provinsi atau Nasional.
- 2) Tim adiwiyata sekolah diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara seluruh warga sekolah sehingga tujuan program adiwiyata dapat tercapai dengan baik.
- 3) Perlu adanya penindakan tegas atas sanksi yang diberikan jika ada yang melanggar aturan mengenai kebersihan lingkungan yang telah ditetapkan oleh sekolah, selain untuk melatih kedisiplinan, juga dapat memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- 4) Tim adiwiyata sekolah diharapkan mampu menjadi teladan serta lebih sering mensosialisasikan kegiatan yang berkenaan dengan lingkungan agar warga sekolah terutama peserta didik dapat lebih memahami dan



senantiasa berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.

3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi dalam seluruh kegiatan berbasis lingkungan serta dapat menanamkan karakter peduli lingkungan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Samsul dan A. Rusdiana.2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung:CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basri. 2017. “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)” *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 5, No. 1.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eddy, Kardong dan Sontang Manik. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Fikri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fudyartanta, Ki. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. 2002.*Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Haris, Endang dkk. 2018. *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.
- Haryadi, Didit dan Hendro Widodo. 2019. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pratical Life”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Herdiansyah, Haris. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika.

- Indrianeu, Tineu. 2020. "Model Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya", *Geography Science Education Jurnal (GEOSEE)*, Vol. 1, No. 1.
- Irlansari, Anisa dan Puji Hardati. 2019. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan, *Jurnal Edu Geography*, Vol. 7, No. 3.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Limawati. 2018. "Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Mustari, Mohammad. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nugraheni dan Rini Ayu Sih. 2015. "Pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul", Vol. IV, No. 14.
- Nurhafni, dkk. 2019. "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru", *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*.
- Pradini, Indah Kusuma dkk. 2018. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang", *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vol. 07, No. 2.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, No. 2.
- Putri, Arbiana. 2019. "Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6, No. 1.

- Rahmawati, Ira dan I Made Suwanda. 2015. "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya", *JurnalKajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 01, No. 03, 2015.
- Ramli, M. 2015. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1.
- Rokhmah, Ummi Nur. 2019. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyowati, Ratih dkk. 2017. "Pengembangan Model Pembinaan Sekolah Imbas Adiwiyata Berbasis Partisipasi", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Uyun, Saeful dkk.2020. *Manajemen Sekolah/Manajemen Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryatama, Erwin. 2014. *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*. Jakarta: Kata Pena.
- Syafaruddin.2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Warsiati, Tri. 2018. "Implementasi Manajemen Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata, *Jurnal LP3M*, Vol. 4, No. 2.

Wibowo, Agus dan Sigit Purnama.2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DOKUMENTASI









## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Narasumber

Nama : Bapak Margono, S.Pd.  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen  
Alamat : Sumpiuh, RT 003/003  
Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 Januari 2021  
Waktu wawancara : 10.00 WIB  
Lokasi wawancara : SMP Negeri 1 Kemranjen

### B. Hasil Wawancara

1. Pertanyaan : “Apa pengertian program adiwiyata menurut bapak?”  
Jawaban : “Menurut saya program adiwiyata menurut saya adalah program sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.”
2. Pertanyaan : “Kapan program adiwiyata mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Kemranjen?”  
Jawaban : “Program adiwiyata ini sudah dijalankan sejak 2 September 2019.”
3. Pertanyaan : “Apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”  
Jawaban : “Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dilatar belakangi oleh sikap dan perilaku warga sekolah yang kurang peduli terhadap lingkungan, sehingga perlu adanya sebuah program yang mampu mengubah hal tersebut. Program adiwiyata dilaksanakan agar seluruh warga sekolah memiliki kebiasaan hidup bersih baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.”
4. Pertanyaan : “Apa tujuan diterapkannya program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”  
Jawaban : “Program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen ini tujuannya adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.”

5. Pertanyaan : “Apa manfaat diterapkannya program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen banyak membawa manfaat diantaranya mendukung percepatan pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi, menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif, menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar, serta meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.”

6. Pertanyaan : “Bagaimana tindakan sekolah dalam menghadapi siswa yang kurang mencerminkan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Biasanya siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan akan diberi teguran secara lisan. Lalu apabila siswa tersebut kembali membuang sampah sembarangan maka akan mendapatkan teguran secara tertulis atau point yang terdapat di buku catatan siswa.”

7. Pertanyaan : “Bagaimana proses pembentukan tim adiwiyata sekolah di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Pembentukan tim adiwiyata sekolah harus mengandung unsur kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, pemerintah setempat (kelurahan, kecamatan), serta masyarakat sekitar termasuk juga Lembaga Swadaya Masyarakat

(LSM). Tim sekolah harus memenuhi tujuan memastikan semua warga sekolah mengetahui dan mengenal program sekolah adiwiyata dan membangun komunikasi yang kuat untuk mengetahui semua komponen warga sekolah dalam mengambil keputusan, menjaga komunikasi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program, mendokumentasikan dan menyampaikan keputusan komite, dan harus menginformasikan keputusan tersebut.”

8. Pertanyaan : “Bagaimana bentuk keteladanan kepala sekolah, guru, dan staff sekolah yang dapat memberikan contoh kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Kemranjen terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan?”

Jawaban : “Kepala sekolah berperan untuk memberi contoh melalui sikap dan perilaku dalam menjaga kebersihansehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Apabila ada peserta didik yang berperilaku kurang baik, maka guru wajib megoreksi dan mengingatkan peserta didik agar tidak melakukan tindakan yang kurang baik seperti membuang sampah sembarangan, berteriak-teriak sehingga mengganggu kelas lain, berperilaku tidak sopan, dan sebagainya.Untuk itu, guru dan tenaga kependidikan adalah orang yang memegang peranan utama dalam memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan pendidikan karakter peduli lingkungan dan nilai-nilai Islam.Bentuk keteladanan kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kemranjen adalah dengan senantiasa menjaga kebersihan, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah.”

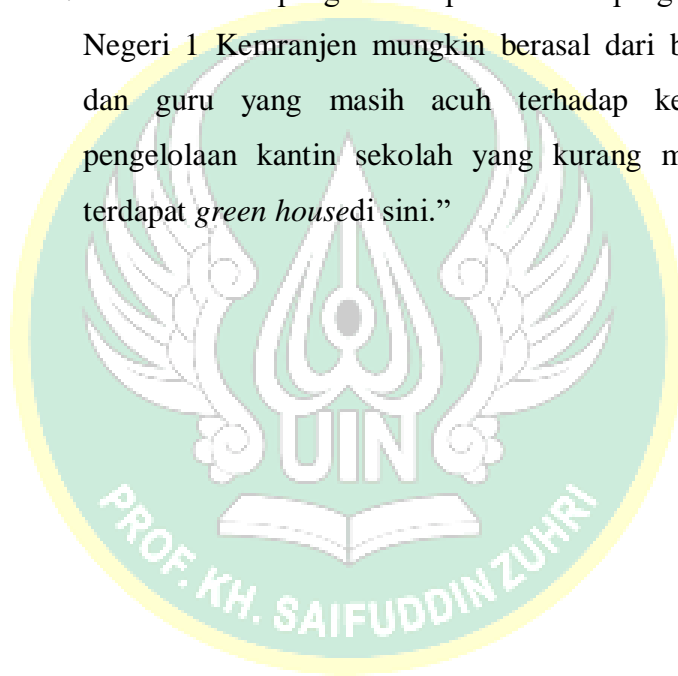
9. Pertanyaan : “Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen diantaranya terdapat

pembiasaan kegiatan berbasis lingkungan, kekompakan dan kebersamaan seluruh warga sekolah, pelaksanaan pengembangan lingkungan sekolah sudah dianggarkan dari RKAS sehingga tidak ada kekurangan dana dalam pelaksanaan kegiatan, fasilitas sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sehingga mendukung pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.”

10. Pertanyaan : “Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Untuk faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen mungkin berasal dari beberapa peserta didik dan guru yang masih acuh terhadap kebersihan lingkungan, pengelolaan kantin sekolah yang kurang maksimal, serta belum terdapat *green house* di sini.”



## A. Identitas Narasumber

Nama : Bapak Sutarno, S.Pd.  
Jabatan : Guru dan Ketua Tim Adiwiyata Sekolah SMPNegeri 1  
Kemranjen  
Alamat : Lebeng, RT 001/001  
Hari/tanggal wawancara : Senin, 25 Januari 2021  
Waktu wawancara : 10.00 WIB  
Lokasi wawancara : SMP Negeri 1 Kemranjen

## B. Hasil Wawancara

- Pertanyaan : “Apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dilatar belakangi oleh sikap dan perilaku warga sekolah yang dulunya tidak menjaga kebersihan lingkungan dan acuh terhadap lingkungan sekitar.”
- Pertanyaan : “Apa saja bentuk kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Bentuk kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen tentunya program yang berbasis lingkungan hidup, misalnya piket kelas, penghijauan lingkungan sekolah, kemudian pada hari Jum’at biasanya diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan masih banyak lagi.”
- Pertanyaan : “Bagaimana perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Pada awalnya perencanaan program adiwiyata ini dimulai dengan pembentukan tim adiwiyata sekolah, kemudian penyusunan kajian lingkungan sekolah dengan cara mengidentifikasi kondisi dan potensi lingkungan kemudian merencanakan program pendidikan lingkungan hidup yang akan dilaksanakan nanti, dan yang terakhir adalah penyusunan rencana aksi lingkungan. Dalam menyusun

rencana aksi lingkungan, sekolah harus mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah sehingga rencana tersebut dapat terealisasi dengan baik.”

4. Pertanyaan : “Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Pelaksanaan program adiwiyata dimulai dengan mengadakan sosialisasi kepada para peserta didik lewat pengurus OSIS, pembinaan wali kelas dan pembinaan pada saat upacara, kemudian disosialisasikan kepada komite sekolah, wali murid, dan masyarakat. Pada dasarnya pelaksanaan program adiwiyata membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik oleh seluruh warga sekolah agar program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dapat berjalan dengan baik.”

5. Pertanyaan : “Apakah pengintegrasian materi pelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup sudah dilakukan di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Sudah. Pendidikan lingkungan hidup sudah diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga semua mata pelajaran telah memuat pembelajaran berbasis lingkungan.”

6. Pertanyaan : “Bagaimana proses evaluasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Evaluasi pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen dilaksanakan setiap akhir semester dalam rapat tim adiwiyata sekolah. Tujuan evaluasi ini ialah untuk mengkaji apakah tujuan dari program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen telah tercapai. Evaluasi hasil program adiwiyata ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku seluruh warga sekolah dalam aktivitas sehari-hari. Seluruh warga

sekolah telah mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan hidup dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.”





## A. Identitas Narasumber

Nama : Nauli Tazkiyatul Fikri  
Jabatan : Siswa kelas IX C  
Alamat : Karangjati, RT 003/003  
Hari/tanggal wawancara : Rabu, 28 April 2021  
Waktu wawancara : 09.00 WIB  
Lokasi wawancara : SMP Negeri 1 Kemranjen

## B. Hasil Wawancara

1. Pertanyaan : “Apa pengertian program adiwiyata?”  
Jawaban : “Menurut saya, program adiwiyata adalah sebuah program yang diterapkan di sekolah dengan berbasis kepada lingkungan sekolah.”
2. Pertanyaan : “Apa saja bentuk kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen?”  
Jawaban : “Bentuk kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemranjen ada banyak. Kegiatan adiwiyata dilaksanakan rutin pada hari selasa dan kamis dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai. Biasanya sebelum masuk kelas, seluruh siswa berkumpul di lapangan sekolah kemudian membaca asmaul husna dan tadarus al-Qur'an secara bersama-sama dan dipimpin oleh bapak atau ibu guru. Kemudian untuk menertibkan para siswa, setiap siswa putri yang tidak membawa mukena harus maju berdiri di depan lapangan sampai kegiatan tadarus selesai, karena di SMP Negeri 1 Kemranjen diwajibkan melaksanakan sholat duhur secara berjamaah.”
3. Pertanyaan : “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh siswa dalam mendukung kegiatan adiwiyata?”  
Jawaban : “Siswa ikut terlibat dalam kegiatan adiwiyata, setiap hari melakukan piket, siswa juga dilatih untuk membuat kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan

*ecobrik*, siswa juga terlibat dalam kegiatan rutin hari Jum'at, yaitu Jum'at Bersih. Namun selain membersihkan lingkungan sekolah, kegiatan di hari Jum'at biasanya diisi dengan kegiatan ceramah atau olahraga.”

4. Pertanyaan : “Bagaimana kondisi lingkungan sekolah setelah menerapkan program adiwiyata?”

Jawaban : “Kondisi lingkungan sekolah lebih bersih dan lebih indah, tanaman juga terawat dan tersusun rapi. Sekolah terlihat lebih hijau karena banyak pepohonan yang menghiasi lingkungan sekolah.”

5. Pertanyaan : “Bagaimana proses pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kemranjen?”

Jawaban : “Proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dilakukan lewat strategi pembiasaan. Siswa terbiasa meniru perilaku kepala sekolah dan gurunya sehingga siswa mampu berperilaku peduli terhadap lingkungan.”

6. Pertanyaan : “Apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mendukung program adiwiyata?”

Jawaban : “Kegiatannya ada piket kelas, Jum'at Bersih, lomba kebersihan kelas, perawatan tanaman, penghijauan atau penanaman pohon, pengelolaan sampah dengan membuat *ecobriks*, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan lain-lain.”

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Gandari  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 3 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Penatusan RT 002/003 Desa Karangjati Kecamatan  
Kemranjen Kabupaten Banyumas

Nama Orang Tua

Ayah : Sisni Agus Murdoko  
Ibu : Umi Fajarul 'Aini

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Karangjati : 2004-2005
- b. SD Negeri 2 Kecila : 2005-2011
- c. SMP Negeri 1 Kemranjen : 2011-2014
- d. MA Negeri Sumpiuh : 2014-2017
- e. S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto

Purwokerto, 22 Oktober 2021



**Widya Gandari**

NIM. 1717401094

## Profil Sekolah

### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 KEMRANJEN		
2	NPSN	:	20302011		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pramuka Karangjati Kemranjen		
	RT / RW	:	3	/	4
	Kode Pos	:	53194		
	Kelurahan	:	Karangjati		
	Kecamatan	:	Kec. Kemranjen		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyumas		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7.5959		Lintang
			109.3108		Bujur

### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	287/UKK3/68		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1968-08-13		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	030/U/1979		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1979-02-17		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	3144027140		
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...		
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG SUMPIUH...		
16	Rekening Atas Nama	:	SMPNEGERI1KEMRANJEN...		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP Negeri 1 Kemranjen		
21	NPWP	:	003839008521000		

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	02825293297		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	smpn1kemranjen@gmail.com		
23	Website	:	http://www.smp1kemranjen.sch.id		

### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari		
----	-----------------------	---	---------------------	--	--

25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	15000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

## 5. Sanitasi

### Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	1 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	30
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
<b>Stratifikasi UKS</b>			
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-1158/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Widy Gandari  
NIM : 1717401094  
Prodi : MPI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 KEMRANJEN

Jalan Pramuka Karangjati Kemranjen Telp. (0282) 5293297 Kode Pos 53194

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 044 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : WIDYA GANDARI  
NIM : 1717401094  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/MPI  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : Karangjati, RT 02 RW 03 Kec.Kemranjen  
Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah

Bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian dengan Judul “ Manajemen Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kemranjen “ di bulan Januari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemranjen, 29 Januari 2020

Kepala Sekolah



MARGONO, S.Pd

NIP 19630810 198601 1 010





**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor : 002.5 / 5780.128 / 2019

Berdasarkan Keputusan Bupati Banyumas Nomor : 660.1 / 1331 / 2019 tanggal 11 Nopember 2019 tentang Penerima Penghargaan Predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Banyumas tahun 2019

**BUPATI BANYUMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Memberikan Penghargaan Kepada :

**SMPN 1 KEMRANJEN  
KECAMATAN KEMRANJEN**

Sebagai,

**SEKOLAH ADIWIYATA KABUPATEN  
TAHUN 2019**

Purwokerto, 12 Nopember 2019

**BUPATI BANYUMAS**



**Ir. Achmad MUSEIN**



BUPATI BANYUMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH

KEPUTUSAN BUPATI BANYUMAS  
NOMOR 660.1 / 1531 / TAHUN 2019

TENTANG  
PENERIMA PENGHARGAAN PREDIKAT SEKOLAH ADIWIYATA  
TINGKAT KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2019

BUPATI BANYUMAS,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 63 ayat (3) huruf n Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup;
- b. bahwa dalam rangka mendorong dan memberikan motivasi guna meningkatkan peran aktif warga sekolah untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Banyumas, Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Tim Penilai Adiwiyata Kabupaten Banyumas telah melakukan penilaian dan menentukan sekolah penerima Penghargaan Predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Banyumas Tahun 2019;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Penerima Penghargaan Predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Banyumas Tahun 2019;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);

1



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 KEMRANJEN

Jalan Pramuka Karangjati Kemranjen Banyumas Telp 0282 ( 5293297 ) ☎ 53194  
Email : smpkemranjen@yahoo.com

KEPUTUSAN  
KEPALA SMP NEGERI 1 KEMRANJEN  
KABUPATEN BANYUMAS  
Nomor : 421 /591/2019

TENTANG  
STRUKTUR TIM ADIWIYATA  
SMP NEGERI 1 KEMRANJEN  
TAHUN 2019

- Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka memperlancar dan mendukung SMP Negeri 1 Kemranjen sebagai sekolah Adiwiyata dibutuhkan peran serta kerja sama antar warga Sekolah pemangku kebijakan Pendidikan stakeholders ( Badan Lingkungan Hidup )
  2. Hasil rapat Kepala Sekolah, Wakasek, Koordinator Tata Usaha dan Guru serta Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Kemranjen tanggal : 2 September 2019 dengan agenda membentuk Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Kemranjen.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Lembaran Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301 )
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP
- Memperhatikan :
1. Pedoman perhitungan beban kerja Guru dari Dirjen PMPTK
  2. Peraturan menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 15 tahun 2013 tentang Pedoman melaksanakan Program Adiwiyata.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : nama-nama yang terlampir ini dipandang mampu melaksanakan Tugas Kerja sebagai TIM Adiwiyata
- Kedua : Kepada ketua TIM, Sekretaris TIM, agar menetapkan tugas pokok dan fungsi masing-masing TIM, agar diperoleh target kerja yang maksimal
- Ketiga : Dalam melaksanakan tupoksinya agar selalu berkoordinasi dan melaporkan hasilnya kepada Koordinator Adiwiyata dan Kepala Sekolah secara tertulis
- Keempat : Dalam upaya mencapai target atau tujuan diharapkan selalu melaksanakan kerja sama, koordinasi dengan instansi terkait dalam bentuk kemitraan



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## **CERTIFICATE**

---

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/5866/2021**

This is to certify that :

Name : **WIDYA GANDARI**  
Student Number : **1717401094**  
Study Program : **MPI**



Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE : 78.57      GRADE: VERY GOOD**



ValidationCode

Purwokerto, August 17th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٥٨٦٦ / ٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : ويديا غنداري

رقم القيد : ١٧١٧٤٠١٠٩٤

القسم : MPI

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها  
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي  
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:  
النتيجة : ٧١ (جيد)



بورووكرتو، ١٧ أغسطس ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3376/VIII/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**WIDYA GANDARI**

NIM: 1717401094

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 03 Juni 1999

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 19 Agustus 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003